

LAPORAN KINERJA TAHUN 2015



Dinas Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan
Kota Pontianak
2016

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan *rahmat* dan hidayah-Nya sehingga LAPORAN KINERJA Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan.

LAPORAN KINERJA merupakan dokumen pelaporan tahunan yang disusun oleh setiap satuan kerja perangkat daerah sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang telah digariskan serta kebijaksanaan operasional di daerah dalam rangka pencapaian visi dan misi serta sebagai alat umpan balik untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan.

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi yang objektif bagi Walikota Pontianak, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan pertanggungjawaban Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak.

Demikian LAPORAN KINERJA Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak, semoga dapat dijadikan bahan sebagaimana mestinya.

Pontianak, Februari 2016

Kepala Dinas Pertanian, Perikanan dan
Kehutanan Kota Pontianak



I. Hidayati

Pembina Utama Muda

NIP. 19650526 199103 2 008

Ringkasan Eksekutif

LAPORAN KINERJA Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Tahun 2014 ini merupakan media yang secara formal dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan untuk menjawab berbagai permasalahan yang diminta oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan fokus perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Maksud dan tujuan penyusunan LAPORAN KINERJA Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak adalah memberikan informasi mengenai akuntabilitas kinerja selama periode satu tahun dan memberikan saran perbaikan untuk peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja serta penguatan akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak. Berdasarkan formulir Penetapan Kinerja yang telah dibuat dan ditanda tangani pada tahun 2015 antara Kepala Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dengan Walikota Pontianak tercantum adanya 7 (tujuh) sasaran yang harus terpenuhi oleh kepala SKPD yaitu sasaran(1) Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, indikator yang diukur adalah persentase peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman pangan ditargetkan (padi : 6,95%; ubi kayu : 0,61% dan keladi : 1,00%), dan realisasinya (padi : 6,9%; Ubi kayu : -0,15% ; Keladi : -27,61). Sedangkan jenis hortikultura sayuran, ditargetkan (sawi : 2,65%; bayam : 11,72% dan kangkung :2,51%), dan realisasinya (sawi : -5,50%; bayam : 25,82% dan Kangkung :-7,09%) . Untuk hortikultura buah-buahan (pepaya), target 2015 adalah 0,06% dan realisasi 33,02%, sedangkan hortikultura biofarmaka (lidah buaya) target 2015 5,56%. dan realisasi 21,71%. Sasaran (2) Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal), indikator yang diukur adalah Persentase Peningkatan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal) yang terdiri dari daging sapi, daging ayam, daging kambing, daging babi dan daging itik. Realisasi peningkatan mencapai 1,28% dari target 1,00%; (3) Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak, indikator yang diukur adalah Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak, target tahun 2015 sebesar 2,13%, dan realisasi -93,62%; (4) Menurunkan Luas Lahan Kritis, indikator yang diukur adalah Persentase Penurunan Luas Lahan Kritis, target tahun 2015 sebesar 0,26% dan terealisasi 0,11% (5) Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal, indikator yang diukur adalah Persentase Penurunan Pelaku Usaha yang memanfaatkan Hasil Hutan Illegal, target 2015 sebesar 2,86% dan realisasi sebesar 6,29%; (6) Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan, indikator yang diukur adalah Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Hasil Budidaya target 2015 (ikan Lele : 5,00%, ikan Mas : 1,00% dan Ikan Nila : 2,94%) dan realisasi 2015 (ikan lele : -6%, ikan Mas : -92% dan ikan Nila : -15%) ; dan (7) Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan, indikator yang diukur adalah Persentase Peningkatan Kepuasan Pengunjung UPTD Agribisnis target : 1,85%, realisasi 6%; Persentase Peningkatan Retribusi UPTD RPH Sapi target : -32,14%, realisasi : -31,00%; Persentase Peningkatan Retribusi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) target : 00,00%, realisasi : -25,00%. Beberapa nilai capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan tahun 2015 bernilai negatif atau dapat dikatakan “tidak tercapai”.

Keberhasilan mencapai target indikator kinerja dilakukan melalui keberhasilan merealisasikan target output dari 3 program dan 9 kegiatan pada seksi pertanian untuk sasaran pertama; dan peternakan; 4 program dan 5 kegiatan pada seksi peternakan untuk sasaran kedua dan ketiga; 2 program dan 2 kegiatan pada seksi kehutanan untuk sasaran keempat dan kelima ; 5 program dan 15 kegiatan pada seksi perikanan untuk sasaran keenam ; 3 program dan 4 kegiatan pada UPTD untuk sasaran ketujuh.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berjumlah 51 orang pegawai pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak serta anggaran yang tersedia pada tahun 2015, yaitu untuk Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 4.119.750.500 dengan realisasi penyerapan anggaran yaitu 94,98% sedangkan untuk Belanja Langsung sebesar Rp. 7.878.410.870,00 dengan realisasi penyerapan anggaran yaitu 94,85%.

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. : Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Berdasarkan Golongan Ruang Pangkat Hingga Desember 2015	3
Tabel 2. : Daftar Pejabat Struktural Pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Hingga Desember 2015	4
Tabel 3. : Sumberdaya Manusia Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Menurut Tingkat Pendidikan Hingga Desember 2015	4
Tabel 4. : Sumber Dana Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2013 dan Tahun 2015	5
Tabel 5. : Tabel Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015	17
Tabel 6. : Capaian Kinerja Sasaran pada Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015	31
Tabel 7. : Capaian Kinerja Sasaran Pertama Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015	33
Tabel 8. : Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya	33
Tabel 9. : Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Sasaran Pertama	42
Tabel 10. : Capaian Kinerja Sasaran Kedua Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015	43
Tabel 11. : Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU dan ASUH Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya	43
Tabel 12. : Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Sasaran Kedua	37
Tabel 13. : Capaian Kinerja Sasaran Ketiga Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015	48
Tabel 14. : Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya	48
Tabel 15. : Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Sasaran Ketiga	49
Tabel 16. : Capaian Kinerja Sasaran Keempat Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015	51
Tabel 17. : Penurunan Lahan Kritis Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya	51

Tabel 18.	: Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Sasaran Keempat	52
Tabel 19.	: Sebaran Lokasi Kawasan Hutan Kota di Kota Pontianak	53
Tabel 20.	: Capaian Kinerja Sasaran Kelima Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015	54
Tabel 21.	: Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Hasil Hutan Illegal Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya	54
Tabel 22.	: Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Sasaran Kelima	55
Tabel 23.	: Capaian Kinerja Sasaran Keenam Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015	56
Tabel 24.	: Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya	57
Tabel 25.	: Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Sasaran Keenam	58
Tabel 26.	: Capaian Kinerja Sasaran Ketujuh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015	60
Tabel 27.	: Nilai SKM UPTD Agribisnis, Retribusi UPTD RPH Sapid an UPTD PPI Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya	61
Tabel 28.	: Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Sasaran Ketujuh	62
Tabel 29.	: Realisasi Uraian Belanja Tidak Langsung Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2015	63
Tabel 30.	: Realisasi Uraian Belanja Langsung Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2015	64

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. : Grafik <i>time series</i> Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2011-2015	36
Gambar 2. : Grafik <i>time series</i> Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Sayuran Tahun 2011-2015	39
Gambar 3. : Grafik <i>time series</i> Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Buah-buahan dan Biofarmaka Tahun 2011-2015	41
Gambar 4. : Grafik <i>time series</i> Perkembangan Angka Produksi Daging Tahun 2011-2015	47
Gambar 5. : Grafik <i>time series</i> Perkembangan Angka Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak Tahun 2011-2015	51
Gambar 6. : Grafik <i>time series</i> Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Hasil Hutan Illegal Tahun 2012-2015	56



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak merupakan suatu institusi atau kelembagaan yang ada pada Pemerintah Kota Pontianak hingga tahun 2008 dikenal dengan nama Dinas Urusan Pangan. Perubahan nama dan struktur organisasi ini diatur berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 11 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kota Pontianak, yang juga mengacu kepada implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Penyusunan LAPORAN KINERJA sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban yang disusun oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak demi terwujudnya *Good Governance*. LAPORAN KINERJA adalah media yang

secara formal dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan untuk menjawab berbagai permasalahan yang diminta oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan fokus perbaikan kinerja secara berkesinambungan.

B. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 65 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak adalah membantu Walikota Pontianak dalam menentukan Kebijakan Bidang Pangan di lingkungan Pemerintah Daerah yang meliputi :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan rencana kerja di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- b. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- c. Pelaksanaan pengendalian dan pembinaan teknis di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- d. Penyelenggaraan perizinan di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- e. Penyelenggaraan pelaporan dan evaluasi pelaksanaan tugas di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- f. Pelaksanaan tugas lain di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan yang diberikan oleh Walikota.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut di atas, Kepala Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan dibantu oleh :

1. Sekretaris Dinas, yang terdiri dari :
 - a. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Kepala Sub Bagian Perencanaan;
 - c. Kepala Sub Bagian Keuangan;
2. Kepala Bidang Pertanian dan Kehutanan, terdiri dari :
 - a. Kepala Seksi Tanaman Pangan dan Hortikultura;
 - b. Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian;
 - c. Kepala Seksi Kehutanan;
3. Kepala Bidang Perikanan dan Peternakan, terdiri dari :

- a. Kepala Seksi Perikanan;
- b. Kepala Seksi Peternakan;
- 4. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah
Tugas pokok dan fungsi UPTD diatur di dalam Pasal 38 Peraturan Walikota Nomor 65 tahun 2008. Dalam pelaksanaannya, UPTD di wilayah kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak dibagi menjadi tiga unit UPTD, yaitu :
 - a. Kepala UPTD Agribisnis, Tugas pokok dan fungsi diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 76 Tahun 2008;
 - b. Kepala UPTD Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi, Tugas pokok dan fungsi diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 78 Tahun 2008; dan
 - c. Kepala UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Tugas pokok dan fungsi diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 69 Tahun 2012.
- 5. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu

Secara rinci susunan organisasi yang telah disebutkan di atas dapat dilihat pada lampiran LAPORAN KINERJA ini.

C. Faktor-faktor Kunci Keberhasilan

1. Sumberdaya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia di Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak hingga bulan Desember tahun 2015 terdiri dari PNS sebanyak 51 (lima puluh satu) orang dan petugas honor harian sebanyak 43 (empat puluh) orang. Secara rinci jumlah PNS berdasarkan golongan/ ruang pangkat dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Berdasarkan Golongan Ruang Pangkat Hingga Desember 2015

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah (orang)
1.	IV (Empat)	5
2.	III (Tiga)	37
3.	II (Dua)	7
4.	I (satu)	2
	Jumlah	51

Tabel 2. Daftar Pejabat Struktural Pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Hingga Desember 2015

No	Eselon/Non Eselon	Jumlah (orang)
1.	II (Dua)	1
2.	III (Tiga)	3
3.	IV (Empat)	14
4.	Noneselon	33
	Jumlah	51

Tabel 3. Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Menurut Tingkat Pendidikan Hingga Desember 2015

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah (orang)
1.	Strata III	-
2.	Strata II	5
3.	Strata I	34
4.	Diploma	2
5.	SLTA/Sederajat	8
6.	SLTP/Sederajat	1
7.	SD	1
	Jumlah	51

2. Sumber Dana

Demi mencapai keberhasilan terhadap pencapaian program dan kegiatan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak selama periode tahun 2015 diperlukan dana operasional yang berasal dari APBD Kota Pontianak.

Pada tahun 2015 dukungan dana yang diberikan terhadap Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak adalah sebesar **Rp. 11.998.161.370,-** yang terdiri dari belanja langsung yaitu **Rp. 7.878.410.870,-** dan belanja tidak langsung **Rp. 4.119.750.500,-** Perbandingan sumber dana untuk belanja langsung antara tahun 2014 dan 2015 pada dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 4 Sumber Dana Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
Kota Pontianak Tahun 2014 dan 2015**

No	Program	Anggaran Tahun 2014 (Rp)	Sumber Dana	Anggaran Tahun 2015 (Rp)	Sumber Dana
1.	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.141.824.050	APBD	1.234.911.780	APBD
2.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	407.764.000	APBD	390.626.700	APBD
3.	Peningkatan Disiplin Aparatur	43.200.000	APBD	34.400.000	APBD
4.	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	15.000.000	APBD	6.000.000	APBD
5.	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	59.378.050	APBD		
6.	Peningkatan dan Pengembangan Sistem Laporan Capaian Kinerja			47.566.300	APBD
7.	Pengembangan Sistem Informasi	214.165.000	APBD		
8.	Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi			136.455.000	APBD
9.	Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Keuangan			16.615.200	APBD
10.	Pengembangan Data / Informasi			68.254.000	APBD
11.	Peningkatan Pelayanan Prima			9.893.400	APBD
12.	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	1.300.850.000	APBD		
13.	Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan			839.987.940	APBD
14.	Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran, Ekspor Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura			393.192.400	
15.	Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura			481.510.000	

16.	Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan			209.820.000	
17.	Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	274.907.000	APBD	232.333.250	APBD
18.	Peningkatan penerapan teknologi peternakan	667.062.000	APBD	109.583.880	APBD
19.	Kesehatan masyarakat veteriner	214.107.500	APBD		
20.	Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal			41.582.000	APBD
21.	Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan			89.819.000	APBD
22.	Pengembangan budidaya perikanan	786.336.000	APBD		
23.	Pengembangan sumberdaya sarana dan prasarana pertanian, perikanan dan peternakan	905.797.700	APBD		
24.	Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya			223.010.000	APBD
25.	Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal			737.528.550	APBD
26.	Pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar	624.590.600	APBD		
27.	Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan			300.087.580	APBD
28.	Pengendalian dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan			18.570.000	APBD
29.	Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap			27.589.400	APBD
30.	Rehabilitasi hutan dan lahan	105.370.000	APBD		
31.	Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman			102.865.000	APBD
32.	Pemanfaatan potensi sumberdaya hutan	18.555.000	APBD		

33.	Tertib Penataan Hasil Hutan			27.900.000	APBD
34.	Pengembangan perikanan tangkap	394.480.500	APBD		
35.	Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	517.600.000	APBD		
36.	Pengembangan sumberdaya sarana dan prasarana peternakan	210.519.400	APBD		
37.	Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura			1.601.940.530	APBD
38.	Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan			264.815.640	APBD
39.	Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan			231.553.320	APBD
	Jumlah	7.901.506.800		7.878.410.870	

D. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan SKPD

1. Permasalahan Pembangunan Bidang Pertanian

Beberapa permasalahan yang terkait dengan pembangunan bidang pertanian, sebagai berikut :

- a. Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian
- b. Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana belum optimal
- c. Keterbatasan penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil produk pertanian
- d. Fluktuasi harga yang tidak stabil dan disparitas harga yang cukup tinggi di tingkat petani dan konsumen
- e. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan
- f. Status dan luas kepemilikan lahan yang terbatas
- g. Rendahnya kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia pertanian
- h. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi pertanian
- i. Usaha peternakan rakyat umumnya masih ekstensif / tradisional dan belum menerapkan sistem agribisnis sehingga produksi dan produktivitas ternak masih rendah.

- j. Terbatasnya kualitas dan kuantitas SDM teknis peternakan dan kesehatan hewan (dokter hewan, sarjana peternakan, tenaga medic dan para medic peternakan).
 - k. Keterbatasan sarana dan prasarana peternakan.
2. Permasalahan Pembangunan Bidang Perikanan
- Beberapa permasalahan yang terkait dengan pembangunan bidang perikanan, sebagai berikut:
- a. Belum optimalnya fasilitas sarana dan prasarana perikanan tangkap, budidaya. Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
 - b. Kurangnya kuantitas dan kualitas SDM Perikanan
 - c. Rendahnya tingkat konsumsi ikan di Kota Pontianak
3. Permasalahan Pembangunan Bidang Kehutanan
- Beberapa permasalahan yang terkait dengan pembangunan bidang kehutanan, sebagai berikut :
- a. Belum optimalnya pengelolaan hutan kota
 - b. Masih terdapatnya lahan kritis yang perlu segera ditangani
 - c. Belum optimalnya penatausahaan hasil hutan

E. Maksud dan Tujuan

Maksud disusunnya Laporan Kinerja Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015 adalah dalam rangka melaksanakan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa setiap Instansi Pemerintah secara berjenjang wajib menyusun Laporan Pertanggungjawaban Kinerja melalui media Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Tahun 2015 adalah :

1. Mempertanggungjawabkan kinerja Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak kepada Walikota Pontianak dan pihak yang berkepentingan (stakeholder), dalam rangka mewujudkan Pemerintahan yang baik (good governance) yang ditandai dengan adanya transparansi, partisipasi serta akuntabilitas.
2. Memberikan umpan balik dalam rangka penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan dan peningkatan Kinerja internal Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak

F. Sistematika Penyajian

Penulisan Laporan LAPORAN KINERJA Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak tahun 2015 mengacu pada Permen PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dengan susunan sebagai berikut :

Halaman Judul

Kata Pengantar

Ikhtisar Eksekutif (*Executive Summary*)

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi, dengan uraian sebagai berikut :

- A. Latar Belakang
- B. Tugas Pokok dan Fungsi Instansi
- C. Faktor-faktor Kunci Keberhasilan
 1. Sumberdaya Manusia
 2. Kondisi sarana Prasarana
 3. Sumber Dana
- D. Analisis Lingkungan Strategis
- E. Maksud dan Tujuan
- F. Sistematika Penyajian

BAB II : PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

- LAMPIRAN :**
1. Perjanjian Kinerja
 2. Pengukuran Kinerja



BAB II

Perencanaan Kinerja

A. Perencanaan Strategis

Perumusan Rencana Strategis mengacu pada perangkat Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pontianak Tahun 2015 – 2019, yang mulai diberlakukan setelah berakhirnya masa berlakunya Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2009 tanggal 29 April 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Pontianak Tahun 2010-2014. Perumusan Rencana Strategis dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan diharapkan mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dengan tolak ukur yang jelas.

Hasil rumusan rencana strategis tersebut diharapkan dapat diimplementasikan sebagai berikut :

1. Rencana Strategis 2015–2019 Pembangunan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dimaksudkan sebagai alat kendali dan tolok ukur bagi pimpinan dalam pembangunan 5 (lima) tahun dan tahunan serta untuk penilaian keberhasilan;
2. Rencana strategis 2015–2019 Pembangunan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak bertujuan untuk memacu program Dinas agar lebih terarah dan terjamin tercapainya strategi pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan di Kota Pontianak;
3. Rencana strategis 2015–2019 Pembangunan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak mencakup permasalahan dalam upaya peningkatan kualitas pegawai Dinas dan peningkatan ekonomi taraf hidup masyarakat Kota Pontianak melalui pemberdayaan pengelolaan pertanian, perikanan dan kehutanan yang baik.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Visi dari rencana strategis Dinas Pertanian, perikanan dan kehutanan Kota Pontianak adalah :

“PELAKU USAHA PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN SEJAHTERA KUALITAS PANGAN TERJAMIN DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN TERJAGA”

Pembangunan sektor pertanian, perikanan dan kehutanan Kota Pontianak identik dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat/petani dalam upaya memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia dengan mengadopsi inovasi baru, ilmu dan teknologi yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksinya. Pemanfaatan teknologi dan penerapan inovasi-inovasi baru yang efisien dan tepat guna diharapkan dapat menciptakan peluang pasar yang unggul

baik kompetitif maupun komperatif, serta mampu meningkatkan nilai tambah melalui perbaikan kualitas hasil dan industri dengan pendekatan agribisnis berwawasan lingkungan.

2. Misi

Sedangkan misi Perencanaan Strategis Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dalam era kedepan diarahkan kepada upaya untuk :

1. Meningkatkan pelayanan administrasi, akuntabilitas kinerja dan keuangan serta profesionalisme sumber daya aparatur.
2. Mewujudkan ketersediaan produksi dan mutu hasil pertanian yang berkelanjutan.
3. Mewujudkan ketersediaan bahan pangan hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) bagi masyarakat dan meningkatkan kesehatan hewan.
4. Mewujudkan kelestarian lingkungan dan tertib administrasi peredaran hasil hutan.
5. Mewujudkan peningkatan produksi dan hasil perikanan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.
6. Menyelenggarakan tata kelola UPTD yang profesional guna mewujudkan pelayanan publik yang optimal.

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran misi dan merupakan sesuatu tentang apa yang akan dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, yaitu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun kedepan.

Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut :

- (1) *Idealistis*, mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil;

(2) Jangkauan ke depan dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun atau lebih sebagaimana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka Dinas Pertanian, perikanan dan kehutanan Kota Pontianak menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Pembangunan Sektor Pertanian di wilayah Kota Pontianak

Melalui tujuan ini diharapkan Dinas Pertanian, perikanan dan kehutanan Kota Pontianak dapat mengintensifkan pemanfaatan sumberdaya pertanian yang tersedia untuk meningkatkan produksi hasil pertanian dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih sejahtera. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian dapat dilihat dari peningkatan jumlah produksi tanaman hortikultura serta volume hasil daging yang ada di wilayah Kota Pontianak. Peningkatan jumlah produksi tanaman hortikultura dapat dicapai melalui program Peningkatan produksi pertanian, peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan, pengembangan sumberdaya sarana prasarana pertanian, perikanan dan kehutanan serta peningkatan pemasaran hasil produksi. Sedangkan volume hasil daging dapat dicapai dengan melaksanakan program peningkatan produksi hasil peternakan, peningkatan dan penerapan teknologi peternakan, pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak serta peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan. Pembangunan sektor pertanian di wilayah Kota Pontianak tidak terlepas dari berbagai macam kendala. Kendala utama yang dihadapi dalam pembangunan sektor pertanian adalah alih fungsi lahan pertanian seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan wilayah pemukiman.

2. Pembangunan sektor perikanan di wilayah Kota Pontianak

Pembangunan sektor perikanan di wilayah Kota Pontianak merupakan tanggung jawab Dinas Pertanian, perikanan dan kehutanan Kota Pontianak. Keberhasilan pembangunan perikanan ditandai dengan

meningkatnya jumlah produksi ikan yang berasal baik dari usaha budidaya masyarakat menggunakan kolam/ bak/ petakan dan keramba jaring apung maupun dari hasil penangkapan di wilayah perairan sekitar Kota Pontianak. Pembangunan sektor perikanan dapat dicapai melalui program pengembangan budidaya perikanan, pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar, pengembangan perikanan tangkap serta optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan. Keterbatasan lahan serta cuaca yang tidak menentu menjadi kendala dalam proses pembangunan sektor perikanan wilayah Kota Pontianak.

3. Pengelolaan sektor Kehutanan di wilayah Kota Pontianak

Dinas Pertanian, perikanan dan kehutanan Kota Pontianak juga membidangi sektor kehutanan sebagai tanggung jawabnya. Sesuai dengan karakteristik kota pada umumnya maka sektor kehutanan di wilayah Kota Pontianak mencakup pengelolaan dan penertiban peredaran hasil hutan di wilayah Kota Pontianak. Tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya hutan kota yang memadai demi mewujudkan Kota Pontianak sebagai suatu kawasan yang berwawasan lingkungan yang tetap menyediakan ruang terbuka hijau bagi masyarakat. Seperti sektor lainnya kendala yang dihadapi sektor kehutanan adalah keterbatasan lahan yang dapat dijadikan sebagai wilayah hutan kota.

2. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan dengan terukur yang akan dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan, semesteran atau bulanan. Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis Pemerintah daerah. Fokus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya alam yang dituangkan dalam kegiatan Pemerintahan Kota Pontianak. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, berorientasi pada hasil, diukur namun dapat dicapai dalam periode 1 (satu) tahun pada masa sekarang.

Penetapan sasaran Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- 2) Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal);
- 3) Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak;
- 4) Menurunkan Luas Lahan Kritis;
- 5) Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal;
- 6) Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan; dan
- 7) Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan

D. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan yang harus dicapai diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	RUMUS
1.	Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan (%) <ul style="list-style-type: none"> - Padi - Keladi - Ubi Kayu Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura (%) <ul style="list-style-type: none"> Sayuran <ul style="list-style-type: none"> -sawi -bayam -kangkung Buah-buahan <ul style="list-style-type: none"> -Pepaya Biofarmaka <ul style="list-style-type: none"> -Lidah Buaya 	$\left[\frac{\left(\frac{\text{Pr oduksiTahun}(n)}{\text{LuasPanenTahun}(n)} \right) - \left(\frac{\text{Pr oduksiTahun}(n-1)}{\text{LuasPanenTahun}(n-1)} \right)}{\left(\frac{\text{Pr oduksiTahun}(n)}{\text{LuasPanenTahun}(n-1)} \right)} \right] \times 100\%$ $\left[\frac{\left(\frac{\text{Pr oduksiTahun}(n)}{\text{LuasPanenTahun}(n)} \right) - \left(\frac{\text{Pr oduksiTahun}(n-1)}{\text{LuasPanenTahun}(n-1)} \right)}{\left(\frac{\text{Pr oduksiTahun}(n)}{\text{LuasPanenTahun}(n-1)} \right)} \right] \times 100\%$

2.	Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal)	Persentase Peningkatan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh Halal) (%) -Daging Sapi -Daging Ayam -Daging Kambing -Daging Babi -Daging Itik	$\left[\frac{(ketersediaantahun(n)) - (ketersediaantahun(n-1))}{(ketersediaantahun(n-1))} \right] \times 100\%$
3.	Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak (%)	$\left[\frac{(JlhKasusPenyakitTahun(n-1)) - (JlhKasusPenyakitTahun(n))}{(JlhKasusPenyakitTahun(n-1))} \right] \times 100\%$
4.	Menurunkan Luas Lahan Kritis	Persentase Penurunan Luas Lahan Kritis (%)	$\left[\frac{(LuasLahanKritisTahun(n-1)) - (LuasLahanKritisTahun(n))}{LuasLahanKritisTahun(n-1)} \right] \times 100\%$
5.	Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal	Persentase Penurunan Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Hasil Hutan Illegal (%)	$\left[\frac{(JlhDokumenTahun(n-1)) - (JlhDokumenTahun(n))}{JlhDokumenTahun(n-1)} \right] \times 100\%$
6.	Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Hasil Budidaya (%) - Ikan Lele - Ikan Mas -Ikan Nila	$\left[\frac{(ProduksiTahun(n)) - (ProduksiTahun(n-1))}{(ProduksiTahun(n-1))} \right] \times 100\%$

7.	Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan	Persentase Peningkatan Kepuasan Pengunjung UPTD Agribisnis (%)	$\left[\frac{(\text{NilaiSKMta hun}(n)) - (\text{NilaiSKMta hun}(n-1))}{(\text{NilaiSKMta hun}(n-1))} \right] \times 100\%$
		Persentase Peningkatan Retribusi UPTD RPH Sapi (%)	$\left[\frac{(\text{Jlh Re tribusiTahun}(n)) - (\text{Jlh Re tribusiTahun}(n-1))}{(\text{Jlh Re tribusiTahun}(n-1))} \right] \times 100\%$
		Persentase Peningkatan Retribusi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (%)	$\left[\frac{(\text{Jlh Re tribusiTahun}(n)) - (\text{Jlh Re tribusiTahun}(n-1))}{(\text{Jlh Re tribusiTahun}(n-1))} \right] \times 100\%$

E. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kerja dibuat setiap tahun antara kepala SKPD dengan Walikota Pontianak yang tertuang ke dalam Perjanjian Kinerja. Pada tahun-tahun sebelumnya, disebut sebagai Penetapan kinerja, mulai tahun 2015 berdasarkan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, dibunyikan sebagai Perjanjian Kinerja.

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja merupakan suatu pernyataan yang berisi suatu tekad atau janji dari kepala SKPD selaku pengguna anggaran, yang menyatakan kesanggupan kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan rencana kinerja tahunan yang akan dicapai dan pemberi amanah langsung atau atasan langsungnya memberikan persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut.

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak tahun 2015 telah ditandatangani antara Kepala Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dengan Walikota Pontianak pada bulan Februari 2015 berdasarkan nominal anggaran yang telah disepakati pada bulan Februari 2015. Namun pada bulan Agustus terjadi perubahan anggaran sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 tanggal 25 September 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2015 dan Peraturan Walikota Nomor 45 Tahun 2015 tanggal 28 September 2015 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2015, berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, diperkenankan melakukan revisi dalam hal terjadi perubahan dalam strategi yang mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran (perubahan program, kegiatan dan alokasi anggaran), sehingga Perjanjian Kinerja direvisi mengikuti nominal perubahan anggaran,

diikuti dengan perubahan sasaran dan target seperti yang diuraikan dibawah ini.

Sasaran strategis 1

MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)
1.	Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan (%)	
		- Padi	6,95
		- Ubi Kayu	0,61
		- Keladi	1,00
		Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura (%)	
		Sayuran	
		- Sawi	2,65
		- Bayam	11,72
		- Kangkung	2,51
		Buah-buahan	
		- Pepaya	0,06
		Biofarmaka	
		- Lidah Buaya	5,56

Untuk mencapai target pencapaian sasaran strategis pada indikator utama diperlukan program kerja dan dana sebagai sarana pendukung yang diuraikan pada tabel berikut

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Peningkatan Produksi Produktivitas, dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan	Rp. 839.987.940,00
	1. Kerjasama Penelitian Pengembangan Bibit/Benih Buah-buahan	Rp. 50.500.000,00
	2. Pengembangan Bibit/Benih Sayuran dan Biofarmaka	Rp. 30.600.000,00
	3. Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura	Rp. 575.641.100,00
	4. Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura (sisa DAK)	Rp. 183.246.840,00

2.	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran, Ekspor Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Rp. 393.192.400,00
	1. Penyebaran Informasi Produk Pertanian	Rp. 20.000.000,00
	2. Pelatihan/Sosialisasi/Pertemuan Pasca Panen & Pengolahan Hasil	Rp. 6.726.000,00
	3. Pengembangan Pasca Panen dan Sarana Usaha Pengolahan	Rp. 184.040.000,00
	4. Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis	Rp. 80.108.400,00
	5. Pengembangan Standarisasi dan Penerapan Mutu Hasil Pertanian	Rp. 90.918.000,00
	6. Pembinaan Kelembagaan dan Informasi Pasar	Rp. 11.400.000,00
3.	Program Penyediaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Rp. 481.510.000,00
	1. Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan (Sisa DAK)	Rp. 272.850.000,00
	2. Pengawasan dan Optimalisasi Pupuk dan Pestisida Berimbang	Rp. 15.310.000,00
	3. Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani (Sisa DAK)	Rp. 193.350.000,00
4.	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan	Rp. 209.820.000,00
	1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian dalam rangka Mendukung Produksi Pangan	Rp. 201.500.000,00
	2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pertanian	Rp. 8.320.000,00

Sasaran strategis 2**MENINGKATKAN KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN ASAL HEWAN YANG ASU (AMAN SEHAT UTUH) DAN ASUH (AMAN SEHAT UTUH & HALAL)**

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)
2.	Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal)	Persentase Peningkatan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal) (%) - Daging Sapi - Daging Ayam - Daging Kambing - Daging Babi - Daging Itik	1,00 1,00 1,00 1,00 1,00

Untuk mencapai target pencapaian sasaran strategis pada indikator utama diperlukan program kerja dan dana sebagai sarana pendukung yang diuraikan pada tabel berikut

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Rp. 109.583.880,00
	1. Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Usaha Ternak (KUNAK)	Rp. 109.583.880,00
2.	Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	Rp. 41.582.000,00
	1. Pendataan Peternakan	Rp. 41.582.000,00
3.	Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan	Rp. 89.819.000,00
	1. Sosialisasi dan Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan	Rp. 36.669.000,00
	2. Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pematangan pada Hari raya Keagamaan	Rp. 53.150.000,00

Sasaran strategis 3**MENURUNKAN KASUS PENYAKIT HEWAN DAN TERNAK**

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)
3.	Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak (%)	2,13

Untuk mencapai target pencapaian sasaran strategis pada indikator utama diperlukan program kerja dan dana sebagai sarana pendukung yang diuraikan pada tabel berikut

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp. 232.333.250,00
	1. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Ternak	Rp. 232.333.250,00

Sasaran strategis 4
MENURUNKAN LUAS LAHAN KRITIS

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)
4.	Menurunkan Luas Lahan Kritis	Persentase Penurunan Luas Lahan Kritis (%)	0,26

Dalam hal pencapaian target indikator utama ini Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak menetapkan program kerja diantaranya tertera pada tabel berikut.

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	Rp. 102.865.000,00
	1. Penghijauan	Rp. 102.865.000,00

Sasaran strategis 5
MENURUNKAN PEREDARAN HASIL HUTAN YANG ILLEGAL

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)
5.	Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal	Persentase Penurunan Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Hasil Hutan Illegal (%)	2,86

Dalam hal pencapaian target indikator utama ini Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak menetapkan program kerja diantaranya tertera pada tabel berikut.

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Tertib Penataan Hasil Hutan	Rp. 27.900.000,00
	1. Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Rp. 27.900.000,00

Sasaran strategis 6
MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL PERIKANAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)
6.	Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Hasil Budidaya (%) -Ikan Lele -Ikan Mas -Ikan Nila	5,00 1,00 2,94

Adapun program kerja dan dana yang ditetapkan oleh Dinas pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak demi pencapaian target Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Hasil Budidaya adalah sebagai berikut.

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya	Rp. 223.010.000,00
	1. Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar	Rp. 223.010.000,00
2.	Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal	Rp. 737.528.550,00
	1. Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan Ikan untuk Mendukung Pengembangan Induk Ikan Unggul dan Benih Ikan Unggul	Rp. 102.248.500,00
	2. Pengadaan Calon Induk Ikan Unggul	Rp. 45.250.000,00
	3. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium	Rp. 344.752.850,00
	a) Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium (sisa DAK)	Rp. 330.442.850,00
	b) Penunjang Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium	Rp. 14.310.000,00
	4. Pengembangan & Peningkatan Pelayanan BBI Lokal dan Laboratorium	Rp. 236.337.200,00
	5. Pemantauan dan Monitoring Perikanan	Rp. 6.000.000,00
	6. Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BBI Lokal	Rp. 2.940.000,00
3.	Program Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan	Rp. 300.087.580,00
	1. Bimbingan Teknis Pemanfaatan Sarana P2HP serta Manajemen Usaha kepada Kelompok P2HP Calon Penerima Paket Bantuan P2HP	Rp. 36.434.000,00
	2. Pengembangan dan Peningkatan Konsumsi Ikan Melalui Inovasi Menu dan Lomba Masak Berbahan Utama Ikan	Rp. 62.305.000,00
	3. Penyelenggaraan Pameran dan Promosi Ikan Hias	Rp. 88.942.000,00
	4. Pembinaan serta Penghimpunan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi	Rp. 2.940.000,00
	5. Pengembangan dan Pelayanan Raiser Ikan Hias	Rp. 109.466.580,00
4.	Program Pengendalian dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Rp. 18.570.000,00
	1. Pemantauan dan Pengawasan dalam rangka Tertib Terhadap Perundang-undangan yang Berlaku pada Kegiatan Usaha Perikanan Tangkap, Budidaya dan P2HP	Rp. 18.570.000,00

5.	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap	Rp. 27.589.400,00
	1. Peningkatan Pemahaman dan Kecintaan Terhadap Kelautan dan Perikanan pada Masyarakat Kota Pontianak	Rp. 9.620.000,00
	2. Pemantauan dan Pembinaan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUB) Penerima Paket Bantuan Perikanan Tangkap	Rp. 17.969.400,00

Sasaran strategis 7
MENGOPTIMALKAN FUNGSI UPTD AGRIBISNIS, RPH SAPI DAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)
7.	Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan	Persentase Peningkatan Kepuasan Pengunjung UPTD Agribisnis (%)	1,85
		Persentase Peningkatan Retribusi UPTD RPH Sapi (%)	(32,14)
		Persentase Peningkatan Retribusi UPTD PPI (%)	0,00

Untuk mencapai target indikator utama ini, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak menetapkan program kerja diantaranya tertera pada tabel berikut.

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	Rp. 1.600.940.530,00
	1. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan UPTD Agribisnis	Rp. 1.600.940.530,00
2.	Program Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan	Rp. 264.815.640,00
	1. Pengembangan dan peningkatan Pelayanan Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi	Rp. 264.815.640,00

3.	Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan	Rp. 231.553.320,00
	1. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD PPI	Rp. 87.060.000,00
	2. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan UPTD PPI	Rp. 144.493.320,00



BAB III

Akuntabilitas Kinerja

A. Pengukuran Kinerja

Berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 19 Tahun 2011 bahwa pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan satuan target kinerja yang telah ditetapkan dari masing-masing indikator kinerja sasaran dengan realisasi target kinerja yang diperoleh/dicapai melalui pelaksanaan program/kegiatan serta penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen pelaksanaan anggaran.

Untuk dapat mengetahui tingkat capaian kinerja, pengukuran kinerja tahun 2015 dilakukan melalui tahapan pengukuran tingkat pencapaian sasaran dari indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) akan dijabarkan pencapaian target dari masing-masing kelompok indikator kegiatan dan realisasi anggaran kedalam bentuk Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK).

Dalam pengukuran kinerja terdapat 2 (dua) indikator yang harus diukur, yaitu indikator kinerja sasaran (outcome) yang didasarkan indikator kinerja utama (IKU) dan pengukuran indikator kinerja (output) yang didasarkan pada indikator kinerja kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya (IKU), sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan dokumen penetapan kinerja dapat dilihat dengan jelas. Untuk memberikan penilaian terhadap pencapaian target kinerja sasaran (outcomes) harus dilakukan melalui pengukuran kinerja kegiatan (output) yaitu dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan. Selain mengukur kinerja sasaran (outcome) dan kinerja kegiatan (output), juga dilakukan penghitungan terhadap realisasi anggaran per program yang dialokasikan untuk merealisasikan pencapaian target sasaran (outcome).

**Tabel 6. Capaian Kinerja Sasaran pada Indikator Kinerja Utama
Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015**

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
1.	Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan (%)			
		- Padi	6,95	6,90	99,23
		- Ubi Kayu	0,61	(0,15)	Tidak tercapai
		- Keladi	1,00	(27,61)	Tidak tercapai
		Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura (%) Sayuran			
		- Sawi	2,65	(5,50)	Tidak tercapai
		- Bayam	11,72	25,82	220,37
		- Kangkung	2,51	(7,09)	Tidak tercapai
		Buah-buahan - Pepaya	0,06	33,02	55.030,99
		Biofarmaka - Lidah Buaya	5,56	21,71	390,51
2.	Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal)	Persentase Peningkatan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal) (%)	1,00	1,28	
		- Daging Sapi	1,00	(17,52)	Tidak tercapai
		- Daging Ayam	1,00	2,18	218,50
		- Daging Kambing	1,00	8,69	869,44
		- Daging Babi	1,00	27,33	2.733,16
		- Daging Itik	1,00	3,27	326,63
3.	Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak (%)	2,13	(93,62)	Tidak tercapai
4.	Menurunkan Luas Lahan Kritis	Persentase Penurunan Luas Lahan Kritis (%)	0,26	0,11	44,14
5.	Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal	Persentase Penurunan Pelaku Usaha yang memanfaatkan Hasil Hutan Illegal (%)	2,86	6,29	219,78

6.	Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Hasil Budidaya (%)			
		-Ikan Lele	5,00	(6)	Tidak tercapai
		-Ikan Mas	1,00	(92)	Tidak tercapai
		-Ikan Nila	2,94	(15)	Tidak tercapai
7.	Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan	Persentase Peningkatan Kepuasan Pengunjung UPTD Agribisnis (%)	1,85	6	322,25
		Persentase Peningkatan Retribusi UPTD RPH Sapi (%)	(32,14)	(31)	96,35
		Persentase Peningkatan Retribusi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) (%)	0,00	(25)	Tidak tercapai

B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Evaluasi Kinerja merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja/instansi dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya dengan tujuan agar instansi yang bersangkutan mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala dengan harapan dapat meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak secara umum telah melaksanakan fungsinya sebagai penyelenggaraan pelayanan teknis dibidang pertanian, perikanan dan kehutanan dengan baik pada tahun 2015, untuk membuktikan hal tersebut perlu diuraikan evaluasi kinerja secara sistimatis dari pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak yaitu :

SASARAN 1:

Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Pembangunan sektor pertanian di wilayah Kota Pontianak merupakan tujuan pertama dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak yang

mana pencapaian atas tujuan tersebut dapat diukur melalui pencapaian indikator suatu sasaran seperti pada tabel berikut :

Tabel 7. Capaian Kinerja Sasaran Pertama Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan (%)			
	- Padi - Ubi Kayu - Keladi	6,95 0,61 1,00	6,90 (0,15) (27,61)	99,23 Tidak tercapai Tidak tercapai
	Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura (%)			
	Sayuran			
	- Sawi	2,65	(5,50)	Tidak tercapai
	- Bayam	11,72	25,82	220,37
	- Kangkung	2,51	(7,09)	Tidak tercapai
	Buah-buahan			
	- Pepaya	0,06	33,02	55.030,99
	Biofarmaka			
	- Lidah Buaya	5,56	21,71	390,51

Tabel 8. Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2011 (ku/ha)	2012 (ku/ha)	2013 (ku/ha)	2014 (ku/ha)	2015	
					TARGET (ku/ha)	REALISASI (ku/ha)
- Padi	30,14	30,29	30,10	26,4	31,02	31,00
- Ubi Kayu	116,90	118,40	119,30	136,24	131,00	130,00
- Keladi	190,7	189,2	191,6	193,1	195,33	140,00
Sayuran						
- Sawi	164,30	161,20	154,10	153,30	158,60	146,00
- Bayam	105,90	80,40	67,60	69,70	84,35	95,00
- Kangkung	152,90	155,70	159,20	150,20	163,33	148,00
Buah-buahan						
- Pepaya	1.608,70	954,70	887,30	1.285,80	888,00	1,180,54
Biofarmaka						
- Lidah Buaya	254,311	1.382,40	938,06	1.464,83	1.042,90	1.202,52

Sasaran pertama yang ingin dicapai adalah Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang merupakan fokus paling penting dalam pembangunan bidang pertanian. Sasaran pertama ini terdiri dari 2 (dua) indikator, yaitu Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan dan Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura.

1. Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan

Indikator yang diukur adalah persentase peningkatan angka produktivitas yang dihitung dengan membagi angka produksi suatu komoditi dengan luas areal panen. Komoditi yang diukur produktivitasnya terdiri dari Komoditi Padi, Ubi Kayu dan Keladi.

- a. Realisasi angka produktivitas Padi sebesar 31,00 ku/ha atau meningkat 6,90%, jika dibanding dengan persentase target 2015 maka persentase capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produktivitas tanaman pangan khususnya komoditas padi adalah sebesar 99,23%. Adapun beberapa program dan kegiatan strategis di tahun 2015 yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator kinerja tersebut antara lain yaitu penanaman padi di musim gadu yang dilaksanakan di Kecamatan Pontianak Barat sehingga menambah jumlah produksi dan luas panen tanaman padi. Tahun 2016 dilakukan penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan produksi tanaman pangan seperti penyediaan jalan usaha tani dan irigasi air permukaan; penyediaan bibit unggul, pupuk dan pestisida Padi yang akan diserahkan kepada masyarakat.
- b. Realisasi angka produktivitas tanaman Ubi Kayu tahun 2015 adalah sebesar 130,00 ku/ha atau menurun sebesar 0,51% jika dibandingkan dengan target tahun 2015 yang telah ditetapkan. Indikator peningkatan produktivitas tanaman pangan khususnya komoditas ubi kayu pada tahun 2015 tidak tercapai, Karena dalam perhitungan, persentase peningkatan produktivitas bernilai minus (-),

sehingga untuk menghitung persentase capaian kinerja indikator tersebut menjadi minus (-).

Tidak tercapainya indikator komoditas ubi kayu ini diakibatkan kemarau yang berdampak pada berkurangnya ketersediaan air tanah, keterbatasan air tersebut yang mengakibatkan menurunnya bobot umbi ubi kayu, sehingga hasil panen yang diperoleh menurun dan produktivitas juga menjadi menurun.

Sebagai usaha untuk mengatasi penurunan produktivitas Ubi Kayu, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak pada tahun 2016 melakukan perbaikan tata air dengan menyediakan peralatan dan penyempurnaan irigasi air permukaan dan teknik budidaya di lahan pertanaman ubi kayu. Selain itu dilakukan penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan produksi tanaman pangan seperti penyediaan jalan usaha tani, penyediaan bibit unggul, pupuk dan pestisida untuk komoditas palawija termasuk ubi kayu yang akan diserahkan kepada masyarakat.

- c. Angka sementara untuk realisasi produktivitas tanaman Keladi tahun 2015 adalah sebesar 140,00 ku/ha atau menurun sebesar 27,61% jika dibandingkan dengan target 2015 yang telah ditetapkan. Indikator peningkatan produktivitas tanaman pangan khususnya komoditas keladi pada tahun 2015 tidak tercapai, Karena dalam perhitungan, persentase peningkatan produktivitas bernilai minus (-), sehingga untuk menghitung persentase capaian kinerja indikator tersebut menjadi minus (-).

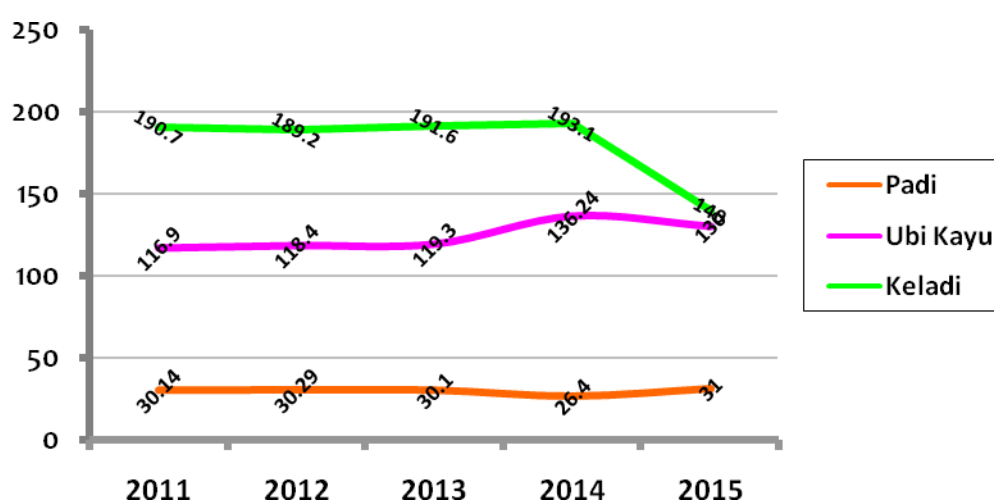
Kawasan pengembangan komoditas keladi umumnya dilakukan pada lahan gambut, dimana sifat gambut mudah melepaskan air dan kuat mengikat air. Rendahnya produktivitas komoditas keladi pada tahun 2015 sebagai akibat dari musim kemarau yang berdampak pada ketersediaan air tanah di lahan gambut. Kurangnya ketersediaan air tersebut mengakibatkan menurunnya bobot umbi

keladi, sehingga hasil panen yang diperoleh menurun dan produktivitas juga menjadi menurun.

Sebagai usaha untuk mengatasi penurunan serta meningkatkan produktivitas keladi, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak pada tahun 2016 melakukan pengembangan Keladi dengan menambah luas lahan pertanaman seluas 3 Hektar di Kecamatan Pontianak Utara, diharapkan dengan menambah luasan penanaman dan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas keladi.

Time Series perkembangan peningkatan produktivitas tanaman pangan ditampilkan dengan grafik berikut.

Gambar 1. Grafik *Time Series* Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2011-2015



Dari grafik diatas dapat dilihat yang menjadi penurunan secara signifikan yaitu pada komoditas keladi.

Produktivitas untuk komoditas tanaman pangan tidak ditargetkan mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena sangat disadari bahwa areal pertanian terutama sawah sudah sangat minim di Kota Pontianak, setiap tahunnya terjadi pengurangan lahan pertanian, yang dialih fungsikan menjadi industri, perumahan, toko dan lain sebagainya.

Menghindari dan menekan proses penurunan luas lahan pertanian yang terus terjadi bukanlah hal yang mudah, karena daerah perkotaan merupakan wilayah hilir yang difokuskan untuk pengolahan hasil. Perindustrian dan pemasaran menjadi fokus utama dalam pembangunan perkotaan, sehingga lahan pertanian kurang diperhatikan, padahal pembangunan pertanian sangat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat petani yang notabene sebagai penyumbang terbesar kemiskinan di Kota Pontianak. Banyak faktor yang menyebabkan terjadi alih fungsi lahan, seperti lemahnya produk hukum yang mengatur penekanan proses alih fungsi lahan, kemudian eforia pembangunan perkotaan yang mengundang investor beramai-ramai menanamkan investasi di perkotaan, serta nilai produktivitas lahan pertanian itu sendiri.

Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan memberikan perhatian pada produktivitas lahan dengan memasukkannya sebagai sasaran kebijakan pembangunan pertanian dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan tahun 2015-2019. Kebijakan pembangunan pertanian dilakukan dengan penyusunan program dan kegiatan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak yang mendukung tercapainya peningkatan produktivitas tanaman pangan di Kota Pontianak. Dalam program dan kegiatan yang mendukung sasaran peningkatan produktivitas tanaman pangan terdapat beberapa kegiatan yang dialokasikan untuk memberikan bantuan berupa sarana produksi, seperti bibit unggul, pupuk, obat-obatan, serta sarana produksi lainnya yang sangat berguna untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Kegiatan yang mendukung adalah Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/Perkebunan serta Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan.

2. Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura

Komoditi yang diukur pada indikator ini adalah tanaman sayuran yang difokuskan pada Sawi, Bayam dan Kangkung; tanaman buah-buahan pada jenis Pepaya dan tanaman biofarmaka pada Lidah Buaya.

Produktivitas ketiga jenis komoditi sayuran ini di targetkan meningkat sebesar 2,65% untuk Sawi; 11,72% untuk Bayam dan 2,51% untuk Kangkung. Untuk komoditas tanaman buah Pepaya ditargetkan meningkat sebesar 0,06% dan tanaman Lidah Buaya ditargetkan 5,56%

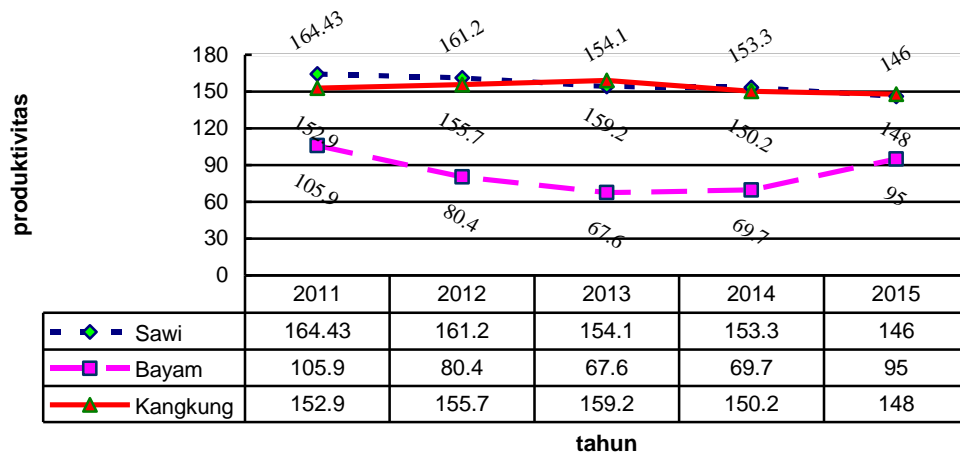
- a. Realisasi angka produktivitas tanaman Sawi tahun 2015 adalah sebesar 146,00 ku/ha atau menurun sebanyak 5,50% jika dibandingkan dengan target 2015 yang ditetapkan meningkat sebanyak 2,65%. Capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produktivitas tanaman hortikultura khususnya komoditas Sawi tidak tercapai, dan tidak ditampilkan nilainya karena dalam perhitungan, persentase peningkatan produktivitas bernilai minus (-), sehingga untuk menghitung persentase capaian kinerja indikator tersebut menjadi minus (-). Menurunnya produktivitas komoditas Sawi pada tahun 2015 sebagai akibat kemarau panjang yang berdampak pada berkurangnya ketersediaan air tanah disertai kabut asap yang mengakibatkan berkurangnya penyinaran matahari untuk tanaman hal ini berlangsung cukup lama, hal tersebut yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan tanaman sawi dan mengakibatkan tanaman tidak tumbuh maksimal, sehingga volume hasil panen yang diperoleh menurun dan produktivitas juga menjadi menurun.

Sebagai usaha untuk mengatasi penurunan produktivitas sayuran antara lain sayuran jenis Sawi, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak pada tahun 2016 pada kegiatan penyediaan sarana produksi tanaman hortikultura akan memberikan bantuan sarana dan prasarana tanaman kepada petani, dalam rangka pengembangan sayuran kepada masyarakat luas dilakukan pelatihan dan bantuan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan pekarangan rumah dan sekolah, bantuan sarana dan prasarana untuk pembangunan desa model di 6 kecamatan, pengembangan hidroponik dan bantuan rumah lindung benih kepada masyarakat.

- b. Realisasi angka produktivitas bayam tahun 2015 sebesar 95,00 ku/ha atau 25,83%, jika dibanding dengan target yang ditetapkan untuk tahun 2015 diperoleh persentase capaian indikator sebesar 220,37%. Jika dibandingkan dengan dua komoditas sayuran lainnya maka capaian produktivitas tanaman bayam lebih baik terutama jenis bayam timbang yang diusahakan secara intensif oleh petani mengingat harga jual yang lebih baik dan lebih resisten terhadap cuaca yang panas.
- c. Realisasi angka produktivitas tanaman kangkung tahun 2015 adalah sebesar 148,00 ku/ha atau menurun sebesar 7,09% jika dibandingkan dengan target tahun 2015. Persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produktivitas tanaman hortikultura khususnya komoditas kangkung tidak dapat ditampilkan karena nilainya minus (-) atau dapat disimpulkan “tidak tercapai”. Rendahnya produktivitas komoditas Kangkung pada tahun 2015 sebagai akibat kemarau panjang serta terjadinya kabut asap yang berlangsung cukup lama, hal tersebut yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan tanaman sawi dan mengakibatkan tanaman tidak tumbuh maksimal, sehingga volume hasil panen yang diperoleh menurun dan produktivitas juga menjadi menurun. Sebagai upaya untuk mengatasi penurunan produktivitas Kangkung, pada tahun 2016 Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak akan memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk komoditas tanaman sawi yang dikelola oleh petani.

Time Series produktivitas tanaman hortikultura dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 2. Grafik Time Series Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Sayuran Tahun 2011-2015



Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak memberikan perhatian yang sangat intens terhadap komoditi sayuran dikembangkan terpusat pada satu Kecamatan, yaitu Kecamatan Pontianak Utara. Hal ini dibuktikan dengan menetapkan sasaran peningkatan produktivitas sayuran pada kebijakan dalam rencana strategis dinas serta mengalokasikan anggaran pada program dan kegiatan dinas. Kegiatan yang mendukung untuk pencapaian sasaran adalah Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/Perkebunan serta Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan.

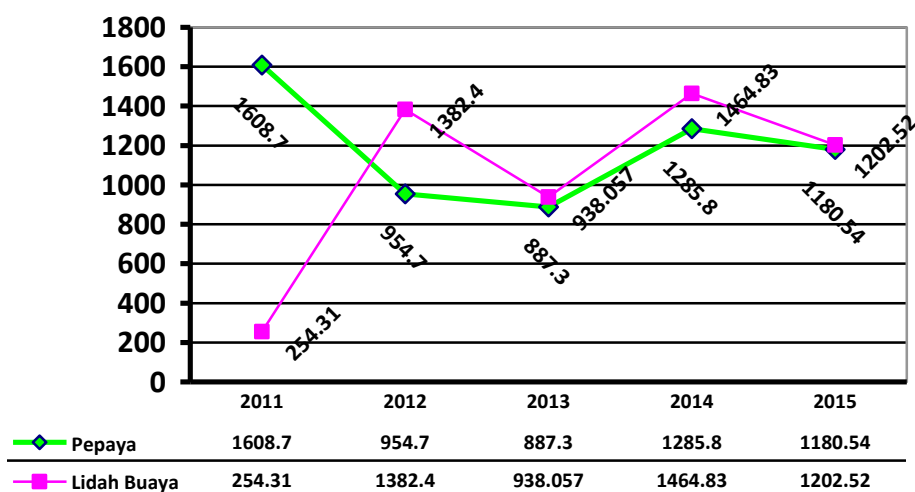
a. Untuk komoditi buah-buahan indikator persentase peningkatan produktivitas diukur pada komoditi Pepaya, karena pepaya diusulkan menjadi salah satu komoditi unggulan Kota Pontianak. Pepaya Pontianak memiliki karakteristik, tampilan, tekstur dan rasa yang lebih unggul dibanding pepaya jenis lainnya.

Realisasi tanaman pepaya tahun 2015 adalah sebesar 1.180,54 ku/ha atau meningkat 33,02% jika dibandingkan dengan target 2015 sehingga diperoleh persentase capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produktivitas tanaman hortikultura khususnya komoditas Pepaya adalah sebesar 55.030,99%.

Meningkatnya produksi dan luasan panen ditahun 2015 disebabkan harga pepaya ditingkat petani cukup baik dan tata pemasaran yang cukup baik dan luas, upaya perlu dilakukan untuk tetap menjadikan pepaya salah satu komoditas unggulan Kota Pontianak yaitu melakukan pemurnian gelur benih secara berkala.

- b. Lidah Buaya merupakan komoditi andalan Kota Pontianak, realisasi produktivitas Lidah Buaya pada tahun 2015 mencapai 1.202,52 ku/ha atau meningkat 21,71% jika dibandingkan dengan target 2015 diperoleh persentase capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produktivitas tanaman hortikultura khususnya komoditas Lidah Buaya adalah sebesar 390,51%. Meningkatnya produksi dan luasan panen ditahun 2015 disebabkan harga pelepah lidah buaya di tingkat petani cukup baik dan kebutuhan untuk skala industri kecil dan industri besar cukup banyak, upaya yang perlu dilakukan yaitu melakukan penelitian dan pengembangan dari proses budidaya maupun pada produk olahan lidah buaya sehingga hasil panen dapat terserap oleh pasar, memberikan hak paten terhadap hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan di *Aloe vera centre*, sosialisasi dan promosi skala nasional maupun internasional.

Gambar 3. Grafik *Time Series* Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Buah-buahan dan Biofarmaka Tahun 2011-2015



Jika diperhatikan *Time Series* dari komoditi tanaman pangan dan hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, tidak mengalami peningkatan dan penurunan yang terlalu ekstrim, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor alam dan alih fungsi lahan dapat sedikit ditekan dengan mengedepankan panca usaha tani yang dapat meningkatkan angka produktivitasnya. Namun usaha keras dari Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan menjadi sangat penting dalam hal menjaga kestabilan produktivitas pertanian tersebut.

Persentase realisasi anggaran pada program dan kegiatan yang mendukung peningkatan produktivitas selaras dengan pencapaian realisasi produktivitas yang telah ditargetkan, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan alokasi anggaran yang tersedia telah digunakan dengan tepat dan bersinergi dengan pencapaian sasaran kebijakan yang ingin dicapai. Realisasi penggunaan anggaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Realiasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Pertama

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan		839.987.940	830.961.650	98.93
1.	Kegiatan Pengembangan Bibit/Benih Buah-Buahan	50.500.000	50.285.000	99.57
2.	Kegiatan Pengembangan Bibit/Benih Sayuran dan Biofarmaka	30.600.000	30.350.000	99.18
3.	Kegiatan Penyediaan Sarana produksi Tanaman Hortikultura	575.641.100	569.137.650	98.87
4.	Kegiatan Penyediaan Sarana produksi Tanaman Hortikultura (sisa DAK)	183.246.840	181.189.000	98.88
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura		481.510.000	480.193.000	99.73
1.	Kegiatan Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan (Sisa DAK)	272.850.000	272.139.000	99.74
2.	Kegiatan Pengawasan dan Optimalisasi Pupuk dan Pestisida Berimbang	15.310.000	15.187.000	99.20
3.	Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani (Sisa DAK)	193.350.000	192.867.000	99.75
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan		209.820.000	207.398.250	98.84
1.	Peningkatan sarana dan prasarana pertanian dalam rangka mendukung produksi pangan	201.500.000	199.069.250	98.79
2.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pertanian	8.320.000	8.320.000	100

SASARAN 2:

Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal)

Tabel 10. Capaian Kinerja Sasaran Kedua Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal)	Persentase Peningkatan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal) (%)			Tidak tercapai
	- Daging Sapi	1,00	(17,52)	218,50
	- Daging Ayam	1,00	2,18	869,44
	- Daging Kambing	1,00	8,69	2.733,16
	- Daging Babi	1,00	27,33	326,63
	- Daging Itik	1,00	3,27	
	Total	1,00	1,28	127,90

Tabel 11. Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU dan ASUH Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2011 (kg)	2012 (kg)	2013 (kg)	2014 (Kg)	2015	
					TARGET (kg)	REALISASI (kg)
- Daging Sapi	1.745.100,00	1.059.733,00	1.457.354	1.177.658	1.486.646,82	1.214.081
- Daging Ayam	4.233.769,00	2.885.673,00	5.108.211	5.356.489	5.210.886,04	5.272.023
- Daging Kambing	52.855,00	69.766,00	70.655	71.333	72.075,17	77.566
- Daging Babi	644.700,00	822.110,00	850.058	1.126.390	867.144,17	1.093.216
- Daging Itik	4.503,00	4 6.035,00	48.081	49.819	49.047,43	50.148
Total	6.680.927,00	4.883.317,00	7.534.359	7.781.689	7.685.799	7.707.034

Sasaran kedua Indikator Kinerja tahun 2015 Utama Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan adalah Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal). Pada prinsipnya bahan pangan asal hewan untuk dikonsumsi manusia

harus memenuhi prinsip AMAN, yaitu aman dari penyakit yang dapat menyebabkan kerugian, kemudian SEHAT, hewan yang dipotong untuk bahan pangan adalah hewan yang sehat, bukan hewan yang kurus dan bebas dari penyakit. Selanjutnya UTUH, tidak terpotong dari bagian hewan yang masih hidup, yang dimaksud adalah bahwa bahan pangan tersebut memang berasal dari hewan yang disembelih secara utuh, bukan dengan hanya memotong salah satu bagian tubuh hewan, sedangkan hewan tersebut masih hidup dan terakhir HALAL yang dikhususkan untuk memenuhi syariat Islam bagi pemeluknya, daging yang dikonsumsi harus berasal dari hewan yang disembelih sesuai dengan syariat Islam.

Ketersediaan bahan pangan asal hewan berasal dari hewan Sapi, Ayam, Kambing, Babi dan Itik. Ketersediaan dianalogikan dengan jumlah produksi daging dari kelima jenis hewan tersebut.

Untuk tahun 2015 ditargetkan persentase peningkatan ketersediaan bahan pangan asal hewan sebesar 1%, dan realisasi yang dicapai melampaui dari target yaitu sebesar 1,28%.

- a. Target peningkatan Produksi Daging Sapi di kota Pontianak tahun 2015 adalah 1% produksi daging sapi tahun 2015 hanya mendekati nilai 1.214.081 kg, atau menurun sebesar 17,52%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2015 maka capaian untuk indikator khusus daging sapi tidak tercapai karena dalam perhitungan nilainya minus. Tidak tercapainya target produksi daging sapi dikarenakan kurangnya ketersediaan bibit sapi yang disebabkan tidak adanya pembibitan sapi di Kota Pontianak maupun pembibitan sapi yang dikelola oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Barat sehingga masyarakat hanya mengandalkan pembelian bibit sapi dari luar Kota Pontianak sehingga usaha yang dilakukan oleh masyarakat hanya penggemukan sapi. Harga bibit sapi dari luar Kalimantan Barat cukup tinggi dan pengaturan untuk jumlah bakalan yang akan dilakukan penggemukan sangat tergantung pada jatah kuota dari Provinsi. Selama ini yang mendapatkan jatah bakalan terbanyak adalah kabupaten

Ketapang yang memang mempunyai potensi pengembangan dan disesuaikan dengan program dari Provinsi Kalimantan Barat

Walikota Pontianak mempunyai kebijakan untuk pengelolaan usaha peternakan di kawasan yang telah ditentukan yaitu di sebuah kawasan di Utara Kota Pontianak, kawasan tersebut merupakan kawasan potensial karena masih terdapat luas untuk kawasan hijauan pakan ternak namun peternak masih enggan untuk berternak dikawasan tersebut terutama peternak yang berada dikawasan barat, timur, selatan dan tenggara Kota Pontianak.

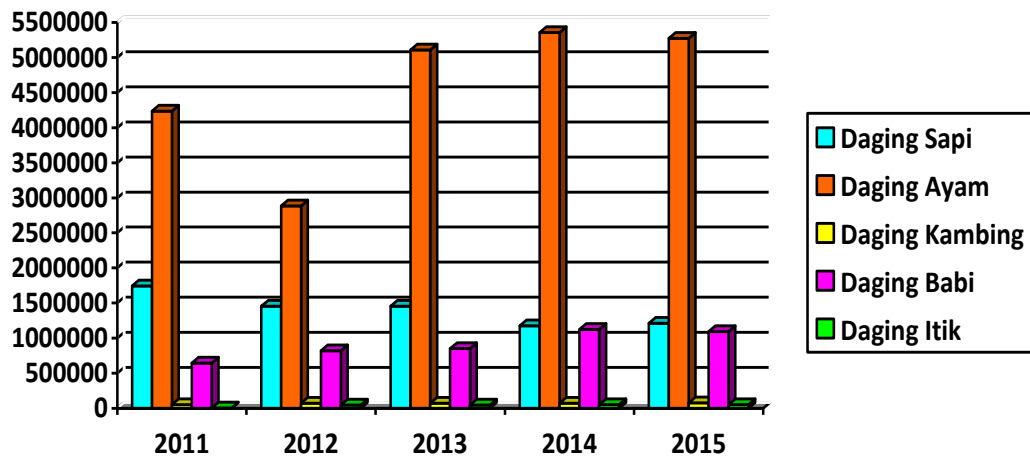
- b. Target peningkatan Produksi Daging Ayam di kota Pontianak tahun 2015 adalah 1%. Tahun 2015 produksi daging ayam dapat mencapai target peningkatan dengan nilai 5.272.023 kg atau meningkat sebesar 2,18% dengan persentase capaian 218,50%. Untuk ketersediaan daging ayam dirasakan masih cukup aman untuk diwilayah Kota Pontianak mengingat telah terdapat beberapa perusahaan unggas besar di Kalimantan Barat walaupun tingkat konsumsi dan kebutuhan cukup tinggi. Menjaga stabilitas harga daging ayam sehari-hari besar keagamaan perlu dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap ketersediaan bibit (DOC) pada perusahaan unggas besar yang ada di Kalimantan Barat
- c. Target peningkatan Produksi Daging Kambing dikota Pontianak tahun 2015 adalah 1%. Target peningkatan produksi daging kambing yang telah ditetapkan dapat dicapai di tahun 2015, dengan nilai produksi sebesar 77.566 kg atau meningkat 8,69%, dengan persentase capaian untuk indikator pada komoditas daging kambing yaitu 869,44%. Untuk ketersediaan daging kambing masih didatangkan dari pulau jawa mengingat harga daging kambing di pulau jawa masih terdapat selisih harga Rp. 15.000 - Rp. 20.000 per kilogram, pembudidayaan kambing di Kota Pontianak masih konvensional dengan rata-rata kepemilikan 5-6 ekor/peternak dengan bibit yang didatangkan dari pulau Jawa dan belum ada peternakan dengan skala besar di Kota Pontianak, diharapkan

pembibitan kambing yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi dapat berkembang dan menghasilkan bibit kambing yang berkualitas.

- d. Target peningkatan Produksi Daging Babi dikota Pontianak tahun 2015 adalah 1%, tahun 2015 Kota Pontianak dapat meningkatkan produksi daging babi yaitu sebesar 1.093.216 kg atau 27,33%, jika dibandingkan dengan target 2015 maka persentase capaian untuk indikator daging babi 2.733,16%. Ketersediaan daging babi di Kota Pontianak tidak mengalami kendala yang cukup berarti mengingat kebutuhan akan daging Babi yang cukup tinggi terutama konsumsi masakan etnis Tionghoa pada hari besar keagamaan, kebutuhan akan daging babi menjadikan peluang usaha yang layak untuk dikembangkan.
- e. Target peningkatan Produksi Daging Itik dikota Pontianak tahun 2015 adalah 1 %, produksi daging Itik di tahun 2015 sebesar 50.148kg atau meningkat sebanyak 3,27% jika dibandingkan dengan target tahun 2015 maka persentase capaian indikator ketersediaan untuk daging babi 326,63%. Ketersediaan daging itik di Kota Pontianak tidak mengalami kendala yang cukup berarti mengingat kebutuhan akan daging itik yang kurang begitu tinggi dibandingkan dengan ayam hal ini dikarenakan pola konsumsi masyarakat di Kota Pontianak yang lebih menyukai ayam dan fluktuasi harga daging itik masih dalam batasan stabil.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan ketersediaan yaitu daging ayam dan daging babi. Ketersediaan daging sapi, kambing dan itik untuk tahun 2015 mengalami peningkatan.

Gambar 4. Grafik *Time Series* Perkembangan Angka Produksi Daging Tahun 2011-2015



Keberhasilan pencapaian realisasi sesuai dengan target sangat didukung dengan pelaksanaan program dan kegiatan bidang peternakan yang sesuai dengan peruntukan, yaitu pencapaian indikator sasaran. Program dan kegiatan yang digunakan untuk pencapaian sasaran ketiga selama tahun 2015 – 2019 ini adalah program pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat dan Halal, program peningkatan keamanan pangan produk hewan, program peningkatan penerapan teknologi peternakan. Realisasi penggunaan anggaran yang diperuntukan mencapai sasaran kedua ini dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 12. Realiasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Kedua

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan		109.583.880,00	105.338.450,00	96,13
1	Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Usaha Ternak (KUNAK)	109.583.880,00	105.338.450,00	96,13
Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal		41.582.000,00	40.100.000,00	96,44
1	Pendataan Peternakan	41.582.000,00	40.100.000,00	96,44

Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan		89.819.000,00	89.819.000,00	100,00
1	Sosialisasi dan Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan	36.669.000,00	36.669.000,00	100,00
2	Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan pada Hari raya Keagamaan	53.150.000,00	53.150.000,00	100,00

SASARAN 3:

Menurunkan Kasus Penyakit Hewan Dan Ternak

Tabel 13. Capaian Kinerja Sasaran Ketiga Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak (%)	0,26	(93,62)	Tidak tercapai

Tabel 14. Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	
					TARGET (Kasus)	REALISASI (Kasus)
Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	28	49	47	49	46	91

Sasaran ketiga dari Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan adalah Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak. Indikator yang diukur pada sasaran ketiga adalah Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak. Pada Tahun 2015 Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak ditargetkan menurun sebanyak 2,13% dari nilai

target tahun sebelumnya sebesar 47 kasus kejadian, namun pencapaian di tahun 2015 tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Jumlah kasus kejadian penyakit hewan dan ternak yang terjadi di tahun 2015 mencapai 91 kasus, dan target menurunnya jumlah kasus justru bernilai negatif yaitu sebesar -93,62% atau dapat dikatakan terjadi peningkatan jumlah kasus.

Pada saat penetapan target yaitu data tahun 2014 pencacah/pendata tidak memasukkan kasus penyakit yang ditemukan pada saat sebelum pemotongan ternak, namun pada ketentuan ISIKHNAS (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional) tahun 2015 terdapat ketentuan bahwa wajib untuk memasukkan data kasus penyakit yang ditemukan pada saat sebelum dilakukan pemotongan. Maka target yang telah ditetapkan di tahun 2014 terlalu sedikit, sehingga menyebabkan pada tahun 2015 sulit untuk mencapai target penurunan jumlah kasus kejadian penyakit hewan dan ternak.

Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan telah menyusun program dan kegiatan untuk mendukung pencapaian indikator sasaran ketiga yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak, dan realisasi anggarannya dapat dilihat pada tabel 15 Penanganan kasus penyakit hewan dan ternak sangat menjadi perhatian Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan.

Tabel 15. Realiasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Ketiga

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak		232.333.250,00	224.261.100,00	96,53
1	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Ternak	232.333.250,00	224.261.100,00	96,53

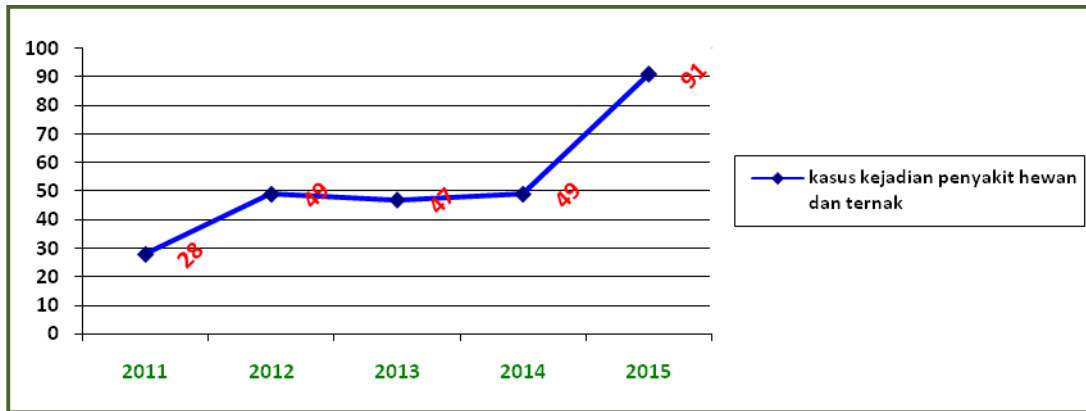
Data jumlah kasus yang diperoleh untuk mengukur capaian kinerja Sasaran Ketiga ini adalah diambil dari hasil kunjungan petugas medic veteriner dan

paramedic veteriner pada lokasi kejadian kasus penyakit hewan dan ternak berdasarkan laporan dari masyarakat. Pada akhir tahun 2014, telah diterbitkan ISIKHNAS, yaitu Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional terpadu yang merupakan sistem informasi yang memadukan beberapa sistem informasi peternakan yang sudah ada untuk dikelola secara efisien guna memudahkan penggunaannya dalam hal penyampaian informasi bagi pemberi data, maupun akses perolehan data pengguna data. Data di lapangan dapat disampaikan langsung ke ISIKHNAS melalui penggunaan pesan SMS dari telepon genggam dan data tersedia secara cepat bagi pengguna yang dapat diakses dari berbagai cara, seperti situs web ISIKHNAS, e-mail atau pesan SMS.

Dengan adanya ISIKHNAS, Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sangat terbantu, karena penanganan kasus penyakit hewan dan ternak dapat segera diperoleh datanya dengan cepat serta dapat segera ditangani. Tindak lanjut Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menggunakan sistem informasi ISIKHNAS guna melaporkan kejadian penyakit hewan dan ternaknya, sehingga petugas dapat dengan mudah mengetahui dan segera menanganinya. Berbeda dengan sebelumnya dimana laporan kejadian penyakit hewan dan ternak melalui berbagai proses yang cukup panjang, sehingga menyebabkan penanganannya menjadi lambat.

Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi angka jumlah kasus kejadian penyakit ternak yang terdapat di kota Pontianak, sehingga target yang ditetapkan semula tidak mengalami penurunan, justru realisasi angkanya mengalami peningkatan. Namun diharapkan, pada tahun mendatang, jumlah kasus kejadian penyakit hewan dan ternak dapat diturunkan dengan pemberian sosialisasi cara pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak sesuai dengan program kerja Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan tahun 2015 yang anggarannya telah direalisasikan sebesar 96,53%.

Gambar 5. Grafik *Time Series* Perkembangan Angka Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak Tahun 2011-2015



SASARAN 4:

Menurunkan Luas Lahan Kritis

Tabel 16. Capaian Kinerja Sasaran Keempat Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Menurunkan Luas Lahan Kritis	Persentase Penurunan Luas Lahan Kritis (%)	0,26	0,11	44,14

Tabel 17. Penurunan Lahan Kritis Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	
					TARGET (Ha)	REALISASI (Ha)
Luas Lahan Kritis	-	3.750	3.740,50	3.729,22	3.719,74	3.725,22

Sasaran keempat IKU yang ingin dicapai Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan tahun 2015 adalah Menurunkan Luas Lahan Kritis. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Badan Pemantapan Kawasan Hutan

Kalimantan Barat mengategorikan seluruh wilayah Kota Pontianak berdasarkan data sebagai lahan kritis. Namun berdasarkan data citra landsat Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak pada tahun 2012 diperoleh luas lahan kritis kota Pontianak adalah 3.750 Ha. Sejak tahun 2012 Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan telah menyusun program dan kegiatan untuk mendukung penurunan luas lahan kritis dengan melakukan kegiatan penghijauan di beberapa lokasi untuk mengurangi jumlah luasan lahan kritis.

Dari hasil realisasi program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan, pada tahun 2013 terjadi penurunan luas lahan kritis kota Pontianak menjadi 3.740,50 Ha, tahun 2014 menjadi 3.729,22. Tahun 2015 ditargetkan terjadi penurunan luas lahan kritis sebesar 0,26% yaitu sebanyak 10 Ha luas lahan kritis yang direhabilitasi atau tersisa 3.719,74 Ha, dengan program dan kegiatan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan hanya dapat direalisasikan sebesar 4 Ha sehingga luas lahan kritis yang ada di Kota Pontianak tersisa 3.725,22 Ha atau tercapai 0,11% dan persentase capaian indikator kehutanan menjadi 44,14%..

Tabel 18. Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Keempat

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman		102.865.000,00	102.465.000,00	99,61
1	Penghijauan	102.865.000,00	102.465.000,00	99,61

Program dan Kegiatan dalam rangka membangun hutan Kota dilakukan berdasarkan amanah dari Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011, luas hutan kota adalah 22,5 Ha tersebar di 6 kecamatan Kota Pontianak seperti diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 19. Sebaran Lokasi Kawasan Hutan Kota di Kota Pontianak

No	Kecamatan	Lokasi	Luasan (ha)
1.	Pontianak Tenggara	Lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak, Kelurahan Bangka Belitung	5
2.	Pontianak Kota	Komplek Stadion Atletik Kota Pontianak Jalan Ampera, Kelurahan Sungai Jawi	4
3.	Pontianak Selatan	Fasilitas Umum Pemerintah Kota Pontianak Jalan Sulawesi, Kelurahan Akcaya	0,25
		Areal depan Gedung Pemuda KNPI Jalan Sutan Syahrir, Kelurahan Akcaya	0,25
4.	Pontianak Utara	Buffer Zone Sirkuit Balap Motor, Kelurahan Batu Layang	1
		Bukit Riel, Batu Layang Kelurahan Batu Layang	3
		Buffer Zone Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah, Kelurahan Batu Layang	0,25
		Areal Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, Kelurahan Siantan Hilir	2
		Buffer Zone Raiser Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kelurahan Siantan Hilir	2
		Buffer Zone Sub Terminal Agribisnis Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kelurahan Siantan Hilir	1
		Buffer Zone UPTD RPH Babi Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kelurahan Siantan Hulu	3
5.	Pontianak Timur	Buffer Zone Balai Benih Ikan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kelurahan Parit Mayor	0,5
6.	Pontianak Barat	Buffer Zone Gedung Bulutangkis Kota Pontianak dan SMK Negeri 9, Kelurahan Sungai Jawi	0,25
Jumlah			22,5

Rehabilitasi hutan kota pada tahun 2015 tidak dilakukan karena tidak terdapat kerusakan pada hutan kota namun tetap dilakukan pemeliharaan secara rutin.

SASARAN 5:

Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal

Tabel 20. Capaian Kinerja Sasaran Kelima Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal	Persentase Penurunan Pelaku Usaha yang memanfaatkan Hasil Hutan Illegal (%)	2,86	6,29	219,78

Tabel 21. Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Hasil Hutan Illegal Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	
					TARGET	REALISASI
Pelaku Usaha yang memanfaatkan Hasil Hutan Illegal	-	177	177	175	170	164

Sasaran kelima Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan adalah Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal. Indikator yang diukur adalah persentase penurunan pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan illegal. Kota Pontianak adalah daerah hilir yang dijadikan sebagai tempat menjual hasil hutan berasal dari daerah lain, baik hasil hutan legal maupun illegal. Hasil hutan yang dibawa dari tempat asal hasil hutan diambil harus memiliki dokumen yang berisi tentang keterangan asal hasil hutan, jumlah kubikasi serta tujuan hasil hutan dibawa, baik itu hasil hutan yang berasal dari perorangan maupun badan usaha. Dokumen tersebut merupakan dokumen yang menyatakan sahnya hasil hutan, sehingga hasil hutan tersebut menjadi legal untuk diperdagangkan dan digunakan.

Hasil hutan yang dibawa dan diperdagangkan ke Kota Pontianak harus memiliki dokumen Surat Keterangan Sahnya Hasil Hutan (SKSHH), baik itu Surat Keterangan Asal Usul (SKAU); Faktur Angkutan Kayu Olahan (FAKO); Faktur Angkutan Hasil Hutan Bukan Kayu (FA-HHBK); Nota Angkutan dan SAL (Surat Angkutan Lelang). Dokumen tersebut harus dimiliki oleh pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan, dan harus dilaporkan ke Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak setiap bulannya. Berdasarkan laporan pelaku usaha tersebut diketahui berapa banyak pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan yang legal. Pelaku usaha yang tidak memberikan laporan dokumen SKSHH dianalogikan membeli dan memanfaatkan hasil hutan illegal.

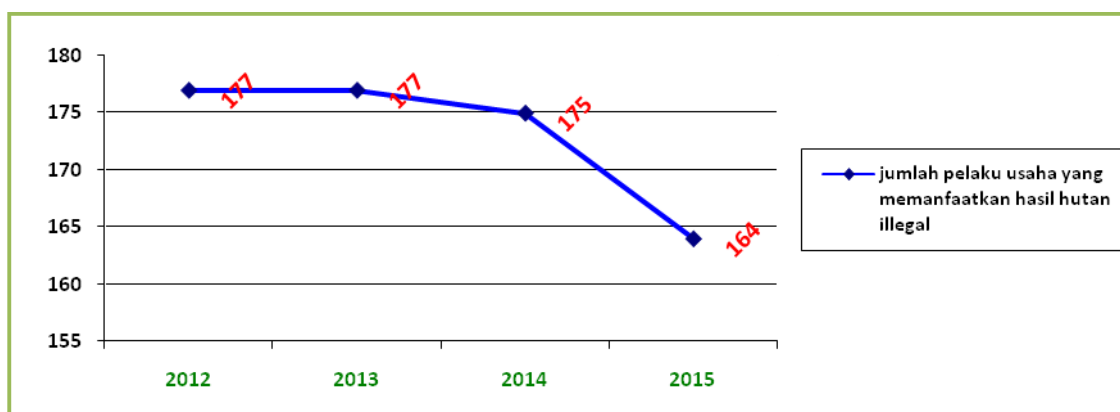
Berdasarkan hasil pendataan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan, jumlah pelaku usaha yang mengusahakan hasil hutan baik kayu maupun bukan kayu sebanyak 195 pelaku usaha. Namun tidak semua pelaku usaha dapat melaporkan dokumen SKSHH hasil hutan yang dikelolanya. Pada tahun 2012 jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan illegal sebanyak 177 pelaku usaha dan tidak terjadi penurunan di tahun 2013. Tahun 2014 terdapat 2 perusahaan atau pelaku usaha yang melaporkan, tahun 2015 di targetkan terjadi penurunan sebesar 2,86% atau 170 pelaku usaha dengan dukungan anggaran pada program dan kegiatan Dinas Pertanian perikanan dan Kehutanan telah direalisasikan sebesar 6,29% atau persentase capaian indikator sebesar 219,78% seperti diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 22. Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Kelima

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Tertib Penataan Hasil Hutan		27.900.000,00	21.365.000,00	76,58
1	Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	27.900.000,00	21.365.000,00	76,58
a). Pengawasan Peredaran Hasil Hutan		27.900.000,00	21.365.000,00	76,58

Berdasarkan data yang diperoleh, realisasi jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan ilegal pada tahun 2015 sebanyak 164 pelaku usaha yang nilainya menurun sebesar 6,29% dari tahun 2014. Secara rinci proses penurunan jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan ilegal dapat dilihat pada grafik *time series* berikut.

Gambar 6. Grafik *Time Series* Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Hasil Hutan Ilegal Tahun 2012-2015



SASARAN 6:

Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan

Tabel 23. Capaian Kinerja Sasaran Keenam Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Hasil Budidaya (%)			
	-Ikan Lele	5,00	(6)	Tidak tercapai
	-Ikan Mas	1,00	(92)	Tidak tercapai
	-Ikan Nila	2,94	(15)	Tidak tercapai

Tabel 24. Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2012 (Ton)	2013 (Ton)	2014 (Ton)	2015	
				TARGET (Ton)	REALISASI (Ton)
Produksi Perikanan Hasil Budidaya					
-Ikan Lele	243,16	354,42	1.430,00	390,75	351,423
-Ikan Mas	167,95	172,52	219,00	175,99	14,807
-Ikan Nila	318,63	371,18	751,00	389,74	322,43

Indikator sasaran meningkatkan produksi hasil perikanan yaitu persentase peningkatan produksi perikanan hasil budidaya untuk Ikan Lele, Ikan Mas dan Ikan Nila.

- a. Realisasi produksi ikan lele tahun 2015 adalah sebesar 351.423 Ton atau menurun sebanyak 6%, jika dibandingkan dengan target 2015 yang seharusnya meningkat sebesar 5%. Capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produksi Perikanan Hasil Budidaya khususnya komoditas Ikan Lele dapat dikatakan tidak tercapai, karena dalam perhitungan nilainya negatif.
- b. Realisasi produksi ikan Mas tahun 2015 adalah sebesar 14.807 Ton atau menurun sebanyak 92%, jika dibandingkan dengan target 2015 yang seharusnya meningkat sebesar 1%. Capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produksi Perikanan Hasil Budidaya khususnya komoditas Ikan Mas dapat dikatakan tidak tercapai, karena dalam perhitungan nilainya negatif.
- c. Realisasi produksi ikan Nila tahun 2015 adalah sebesar 322.430 Ton atau menurun sebangak 15%, jika dibandingkan dengan target 2015 yang seharusnya meningkat sebesar 2,94%. Capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produksi Perikanan Hasil Budidaya khususnya komoditas Ikan Nila dapat dikatakan tidak tercapai, karena dalam perhitungan nilainya negatif.

Secara umum penurunan produksi ikan terjadi bulan Oktober tahun 2015, pada triwulan III kota Pontianak memasuki musim kemarau yang panjang, suhu udara kota Pontianak menjadi sangat tinggi dan berlangsung dalam masa yang cukup panjang selama bulan juli-september. Selain suhu yang tinggi juga terjadi kabut asap yang berasal dari pembakaran hutan dan lahan. Pada bulan Oktober mulai masuk musim hujan, hujan pertama yang turun setelah musim kemarau dan kabut asap selama tiga bulan menyebabkan perubahan kualitas air, kandungan asap yang ikut dalam air hujan pertama yang turun menyebabkan keasaman air menjadi tinggi (pH menurun), hal ini menyebabkan terjadi kematian massal ikan nila, mas dan lele di kolam dan keramba.

Pencapaian indikator kinerja yang keenam ini didukung dengan anggaran pada program dan kegiatan Dinas Pertanian Perikanan Dan Kehutanan yang direalisasikan seperti terurai pada tabel berikut.

Tabel 25. Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Keenam

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya		223.010.000,00	217.911.550,00	97,71
1	Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar	223.010.000,00	217.911.550,00	97,71
Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal		737.528.550,00	719.629.000,00	97,57
1	Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan Ikan untuk Mendukung Pengembangan Induk Ikan Unggul dan Benih Ikan Unggul	102.248.500,00	102.070.000,00	99,83
	a) Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan Ikan	102.248.500,00	102.070.000,00	99,83
2	Pengadaan Calon Induk Ikan Unggul	45.250.000,00	45.250.000,00	100,00
3	Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium	344.752.850,00	343.378.000,00	99,60

	a)	Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium (sisa DAK)	330.442.850,00	329.068.000,00	99,58
	b)	Penunjang Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium	14.310.000,00	14.310.000,00	100,00
4		Pengembangan & Peningkatan Pelayanan BBI Lokal dan Laboratorium	236.337.200,00	221.221.000,00	93,60
	a)	Operasional Balai Benih Ikan	236.337.200,00	221.221.000,00	93,60
5		Pemantauan dan Monitoring Perikanan	6.000.000,00	4.790.000,00	79,83
	a)	Pemantauan dan Monitoring Perikanan Budidaya	6.000.000,00	4.790.000,00	79,83
6		Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BBI Lokal	2.940.000,00	2.920.000,00	99,32
	a)	Pengumpulan dan Pengolahan Data Pembudidaya	2.940.000,00	2.920.000,00	99,32
Program Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan			300.087.580,00	297.054.500,00	98,99
1		Bimbingan Teknis Pemanfaatan Sarana P2HP serta Manajemen Usaha kepada Kelompok P2HP Calon Penerima Paket Bantuan P2HP	36.434.000,00	35.374.000,00	97,09
	a)	Temu Usaha P2HP	36.434.000,00	35.374.000,00	97,09
2		Pengembangan dan Peningkatan Konsumsi Ikan Melalui Inovasi Menu dan Lomba Masak Berbahan Utama Ikan	62.305.000,00	62.055.000,00	99,60
	a)	Sosialisasi FORIKAN Kota Pontianak	62.305.000,00	62.055.000,00	99,60
3		Penyelenggaraan Pameran dan Promosi Ikan Hias	88.942.000,00	88.192.000,00	99,16
4		Pembinaan serta Penghimpunan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi	2.940.000,00	2.920.000,00	99,32
	a)	Pengumpulan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi	2.940.000,00	2.920.000,00	99,32
5		Pengembangan dan Pelayanan Raiser Ikan Hias	109.466.580,00	108.513.500,00	99,13
Program Pengendalian dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan			18.570.000,00	15.316.551,00	82,48
1		Pemantauan dan Pengawasan dalam rangka Tertib Terhadap Perundang-undangan yang Berlaku	18.570.000,00	15.316.551,00	82,48

	pada Kegiatan Usaha Perikanan Tangkap, Budidaya dan P2HP			
	a) Pengawasan Hasil Perikanan	18.570.000,00	15.316.551,00	82,48
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap		27.589.400,00	23.561.000,00	85,40
1	Peningkatan Pemahaman dan Kecintaan Terhadap Kelautan dan Perikanan pada Masyarakat Kota Pontianak	9.620.000,00	7.520.000,00	78,17
	a) Hari Nusantara	9.620.000,00	7.520.000,00	78,17
2	Pemantauan dan Pembinaan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUB) Penerima Paket Bantuan Perikanan Tangkap	17.969.400,00	16.041.000,00	89,27

SASARAN 7:

Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan

Tabel 26. Capaian Kinerja Sasaran Ketujuh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan	Persentase Peningkatan Kepuasan Pengunjung UPTD Agribisnis (%)	1,85	6	322,25
	Persentase Peningkatan Retribusi UPTD RPH Sapi (%)	(32,14)	(31)	96,35
	Persentase Peningkatan Retribusi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) (%)	0,00	(25)	Tidak tercapai

Tabel 27. Nilai SKM UPTD Agribisnis, Retribusi UPTD RPH Sapi dan UPTD PPI Tahun 2015 dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	
					TARGET	REALISASI
Nilai Kepuasan Pengunjung UPTD Agribisnis	Pengukuran belum per UPTD	82,449	80,61	78,35	80,60	83,85
Retribusi UPTD RPH Sapi	382.400.000,00	388.450.000,00	289.200.000,00	255.250.000,00	337.250.000	343.100.000
Retribusi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)	22.800.000,00	14.180.000,00	25.560.000	27.300.000	35.280.000	26.400.000

- a. Indikator sasaran untuk UPTD Agribisnis adalah nilai kepuasan pengunjung pada tahun 2015 yang diukur dua kali dalam satu tahun dimana angka tersebut adalah angka rata-rata, target untuk tahun 2015 adalah 80,60 sedangkan realisasi nilai kepuasan pengunjung ada diangka 83,85. Realisasi belum mencapai target seperti yang diharapkan mengingat pada tahun 2015 di UPTD Agribisnis dilakukan rehabilitasi dan pemeliharaan ruang audiovisual, ruang display dan ruang kerja pegawai yang mempengaruhi beberapa aktivitas pengunjung yang kurang dapat menikmati layanan di UPTD Agribisnis. Jika dibandingkan dengan realisasi nilai kepuasan pengunjung tahun-tahun sebelumnya maka tahun 2015 tingkat kepuasan pengunjung merupakan nilai tertinggi. Diharapkan perlu adanya suatu strategi pengembangan dan pelayanan serta penerapan standard pelayanan di UPTD dengan merehabilitasi beberapa bangunan, menambah fasilitas sarana prasarana dan jenis layanan serta strategi promosi yang tepat untuk menarik minat pengunjung.
- b. Indikator sasaran untuk UPTD RPH Sapi adalah peningkatan retribusi, target retribusi tahun 2015 dapat dicapai dimana realisasi sebesar Rp. 343.100.000,- dari target sebesar Rp. 337.250.000,- jika dibandingkan dengan persentase target 2015 maka indikator sasaran tercapai sebesar 96,35%. Tercapainya target retribusi tidak terlepas dari dibukanya tempat

pemotongan di kawasan peternakan di kecamatan Pontianak Utara dan razia lalu lintas daging ilegal dan razia pada target lokasi pemotongan sapi ilegal.

- c. Indikator untuk UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah retribusi bongkar, muat sandar kapal target, realisasi retribusi tahun 2015 adalah Rp. 26.400.000,- dengan target Rp. 35.280.000,- jika dibandingkan dengan persentase target 2015 maka indikator sasaran sebesar (2.517.006,80). Tidak tercapainya target sasaran pada UPTD PPI lebih dikarenakan pada faktor cuaca yang menyebabkan sedikitnya kapal yang melakukan tambat, muat dan bongkar. Terdapat kebijakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yang membatasi peralatan yaitu dalam satu kapal hanya bisa memiliki dua jenis alat tangkap, sehingga waktu melaut nelayan menjadi lebih panjang

Pencapaian indikator kinerja yang ketujuh ini didukung dengan anggaran pada program dan kegiatan Dinas Pertanian Perikanan Dan Kehutanan yang direalisasikan seperti terurai pada tabel berikut.

Tabel 28. Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Ketujuh

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura		1.601.940.530,00	1.573.996.892,00	98,26
1	Pegembangan dan Peningkatan Pelayanan UPTD Agribisnis	1.601.940.530,00	1.573.996.892,00	98,26
Program Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan		264.815.640,00	261.220.100,00	98,64
1	Pengembangan dan peningkatan Pelayanan Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi	264.815.640,00	261.220.100,00	98,64
Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan		231.553.320,00	221.248.900,00	95,55
1	Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD PPI	87.060.000,00	81.929.000,00	94,11
2	Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan UPTD PPI	144.493.320,00	139.319.900,00	96,42

C. Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Tahun 2015, ditetapkan bahwa Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak memiliki jumlah belanja sebesar **Rp. 11.998.161.370,00** dengan rincian belanja sebagai berikut :

Belanja Tidak Langsung : Rp. 4.119.750.500,00

Belanja Langsung : Rp. 7.878.410.870,00

Masing-masing jenis belanja tersebut akan dirincikan menurut pagu anggaran, realisasinya serta persentase realisasi anggarannya sebagai berikut :

1. Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 4.119.750.500,00 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 94,98%.

Tabel 29. Realisasi Uraian Belanja Tidak Langsung Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2015

No	Uraian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
1.	Gaji dan Tunjangan	2.899.252.000	2.800.544.032	98,08
2.	Tambahan Penghasilan PNS	1.186.512.000	1.096.311.000	92,40
3.	Insentif Pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah	33.986.500	16.091.800	47,35
Total		4.119.750.500	3.912.946.832	94,98

Belanja tidak langsung meliputi gaji dan tunjangan, tambahan penghasilan PNS serta insentif pemungutan pajak dan retribusi daerah. Untuk realisasi insentif pemungutan pajak dan retribusi daerah hanya sebesar 47,35% dikarenakan pencapaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak tidak memenuhi target, hanya tercapai 88,00% sehingga jumlah insentif pemungutan pajak dan retribusi daerah yang dapat direalisasikan menyesuaikan dengan jumlah PAD yang diterima.

2. Belanja Langsung, sebesar Rp. 7.878.410.870,00 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 94,85%.

Tabel 30. Realisasi Uraian Belanja Langsung Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2015

No	Program	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
I	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,234,911,780.00	983,690,012.00	79.66
II	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	390,626,700.00	388,921,000.00	99.56
III	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	34,400,000.00	34,270,000.00	99.62
IV	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	6,000,000.00	-	0.00
V	Program Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi	136,455,000.00	133,647,000.00	97.94
VI	Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Laporan Capaian Kinerja	47,566,300.00	41,383,800.00	87.00
VII	Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Keuangan	16,615,200.00	16,615,200.00	100.00
VIII	Program Peningkatan Pelayanan Prima	9,893,400.00	9,893,400.00	100.00
IX	Program Pengembangan Data/Informasi	68,254,000.00	59,044,000.00	86.51
X	Program Peningkatan Produksi Produktivitas, dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan	839,987,940.00	830,961,650.00	98.93
XI	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran, Ekspor Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	393,192,400.00	373,271,186.00	94.93
XII	Program Penyediaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	481,510,000.00	480,193,000.00	99.73
XIII	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan	209,820,000.00	207,389,250.00	98.84
XIV	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	232,333,250.00	224,261,100.00	96.53
XV	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	109,583,880.00	105,338,450.00	96.13

XVI	Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	41,582,000.00	40,100,000.00	96.44
XVII	Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan	89,819,000.00	89,819,000.00	100.00
XVIII	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya	223,010,000.00	217,911,550.00	97.71
XIX	Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal	737,528,550.00	719,629,000.00	97.57
XX	Program Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan	300,087,580.00	297,054,500.00	98.99
XXI	Program Pengendalian dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	18,570,000.00	15,316,551.00	82.48
XXII	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap	27,589,400.00	23,561,000.00	85.40
XXIII	Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	102,865,000.00	102,465,000.00	99.61
XXIV	Program Tertib Penataan Hasil Hutan	27,900,000.00	21,365,000.00	76.58
XXV	Program Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	1,601,940,530.00	1,573,996,892.00	98.26
XXVI	Program Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan	264,815,640.00	261,220,100.00	98.64
XXVII	Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan	231,553,320.00	221,248,900.00	95.55
	TOTAL	7,878,410,870.00	7,472,566,541.00	94.85



BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja dari 7 (tujuh) sasaran strategis Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak pada tahun 2015 diperoleh capaian yang bervariasi, karena masing-masing indikator yang diukur memiliki instrumen yang berbeda dalam hal pengukuran capaian kinerja dan banyak faktor yang mempengaruhi hasil capaian, baik itu yang berasal dari stakeholder yang berkecimpung didalamnya maupun faktor dari luar yang tidak bisa dengan mudah dibendung. Disinilah kinerja Dinas

Pertanian Perikanan dan Kehutanan diperlukan secara maksimal dengan terus berinovasi mencari cara yang lebih efisien dalam usaha mencapai target-target kinerja sasaran yang ingin dicapai, upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan nilai PDRB sektor pertanian dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi, upaya pemberdayaan angkatan kerja produktif di sektor pertanian dalam mengurangi tingginya angka pengangguran dan mempromosikan hasil-hasil capaian pembangunan bidang pertanian, perikanan dan kehutanan, agar investor mau ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan bidang pertanian, perikanan dan kehutanan

Secara umum, capaian kinerja sasaran tahun 2015 tidak terlalu jauh mengecewakan dari yang sudah ditargetkan. Semua pencapaian sangat didukung oleh kinerja stakeholder yang berkecimpung didalamnya, salah satunya Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebagai sumber daya aparatur, kemudian pelaku usaha pertanian, perikanan, peternakan serta kehutanan. Selain dukungan stakeholder, dukungan yang paling penting adalah program dan kegiatan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan. Secara umum akuntabilitas keuangan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak pada tahun 2015 belanja tidak langsung direalisasikan sebesar 94,98%, sedangkan belanja langsung direalisasikan sebesar 94,85%. Besarnya realisasi belanja langsung juga diikuti dengan besarnya realisasi indikator kinerja pada masing-masing program dan kegiatan.

B. Saran

Untuk mengatasi terjadinya penurunan capaian kinerja sasaran kembali pada masing-masing indikator Sasaran Strategis Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak di tahun berikutnya, diperlukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

- Pada beberapa indikator kinerja yang realisasinya tidak mencapai target, seperti pada indikator pencapaian peningkatan produktivitas tanaman hortikultura, penurunan kasus kejadian penyakit hewan dan ternak, dan

yang lainnya, diperlukan penambahan program dan kegiatan yang lebih rinci mengarah kepada target capaian yang ingin diperoleh.

- Indikator pada bidang pertanian dapat mengaplikasikan langkah-langkah inovasi sebagai berikut 1).Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta usaha pertanian skala rumah tangga dapat membantu peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan produksi hasil pertanian; 2).Intensifikasi lahan untuk pemanfaatan lahan sempit dan terbatas guna meningkatkan produksi hasil pertanian serta mengatasi masalah penurunan luasan lahan pertanian; 3).Pemanfaatan dan pengolahan lahan kritis untuk digunakan sebagai lahan pertanian, dapat menambah luasan lahan pertanian; 4).Penggunaan bibit padi unggul dan tehnik budidaya yang tepat untuk menghasilkan produktivitas padi yang maksimal
- Untuk indikator bidang perikanan, dapat dilakukan inovasi seperti : 1).Peningkatan mutu pakan ikan budidaya dari pakan alami untuk meningkatkan produksi; Penerapan inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi budidaya ikan; 2).Inovasi pembuatan campuran pakan ikan untuk meningkatkan produksi budidaya ikan.

Keberhasilan yang dicapai tentunya memiliki hambatan didalam pelaksanaannya sehingga memerlukan saran yang tepat bagi perbaikan kinerja dimasa yang akan datang diantaranya adalah sebagai berikut :

- Demi peningkatan kinerja aparatur perlunya pelaksanaan sistem "reward" dan "punishment" dalam pelaksanaan tugas pemerintahan;
- Peningkatan kinerja melalui pendidikan kedinasan maupun diluar kedinasan bagi aparatur pemerintah;
- Perlunya sistem pengelolaan data di sektor pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan yang akurat dan mudah diakses;
- Peningkatan sarana dan prasarana kerja di dalam pemerintahan demi meningkatkan kinerja aparatur;

KEPALA DINAS
Ir. HIDAYATI

JABATAN FUNSIONAL

SEKRETARIAT
Drs. ZAINAL ARIFIN

SUBBAG UMUM & KEPEGAWAIAN
Drs. DIDIK SUNARSO

SUBBAG KEUANGAN
NUR AISYIAH, .S.Pi

SUBBAG PERENCANAAN
KANTI APRIANI, SP, MT

BIDANG PERTANIAN & KEHUTANAN
RUSLI EFFENDI, SP

BIDANG PERIKANAN & PETERNAKAN
SUDIRMAN ISMAIL, S.Pi

SEKSI TAN. PANGAN DAN HORTIKULTURA
ALARMIAH AYUNINGSIH, SP

SEKSI PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN
IKA WIENDRATMO, SP

SEKSI KEHUTANAN
PONTI WIJAYA, S.Hut, MM

SEKSI PERIKANAN
REZKI L. ARIEF. S.Pi. MA, MSE

SEKSI PETERNAKAN
ENDANG SAYEKTI, S.PT, MA, MSE

UPTD AGRIBISNIS
SRI MULYATI, S.Sos

UPTD RPH SAPI
ZAINUDIN, S.TP

UPTD PPI
RAHIMIN



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK

DINAS PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN

Jalan Budi Utomo No.29 Pontianak 78241 Telp/Fax : (0561) 883295
Website: <http://pertanian.pontianakkota.go.id> Email: dppk@pertanian.pontianakkota.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ir. HIDAYATI**

Jabatan : Kepala Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **H. SUTARMIDJI, SH. M.Hum**

Jabatan : Walikota Pontianak

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan akan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pontianak, Januari 2015

Pihak Kedua
WALIKOTA PONTIANAK,



H. SUTARMIDJI, SH. M.Hum

Pihak Pertama
**KEPALA DINAS PERTANIAN PERIKANAN
DAN KEHUTANAN KOTA PONTIANAK,**



Ir. HIDAYATI

Pembina Utama Muda
NIP. 19650526 199103 2 008

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015
DINAS PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN KOTA PONTIANAK

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)
1.	Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan (%) - Padi - Ubi Kayu - Keladi	6,95 0,61 1,00
		Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura (%) Sayuran - Sawi - Bayam - Kangkung Buah-buahan - Pepaya Biofarmaka - Lidah Buaya	2,65 11,72 2,51 0,06 5,56
2.	Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal)	Persentase Peningkatan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal) (%) - Daging Sapi - Daging Ayam - Daging Kambing - Daging Babi - Daging Itik	1,00 1,00 1,00 1,00 1,00
3.	Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak (%)	2,13
4.	Menurunkan Luas Lahan Kritis	Persentase Penurunan Luas Lahan Kritis (%)	0,26
5.	Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal	Persentase Penurunan Pelaku Usaha yang memanfaatkan Hasil Hutan Illegal (%)	2,86

6.	Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Hasil Budidaya (%) -Ikan Lele -Ikan Mas -Ikan Nila	5,00 1,00 2,94
7.	Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan	Persentase Peningkatan Kepuasan Pengunjung UPTD Agribisnis (%) Persentase Peningkatan Retribusi UPTD RPH Sapi (%) Persentase Peningkatan Retribusi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) (%)	1,85 (32,14) 0,00

NO.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN	KETERANGAN
1.	Program Peningkatan Produksi Produktivitas, dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan	Rp. 839.987.940,00	APBD
	1. Kerjasama Penelitian Pengembangan Bibit/Benih Buah-buahan	Rp. 50.500.000,00	APBD
	2. Pengembangan Bibit/Benih Sayuran dan Biofarmaka	Rp. 30.600.000,00	APBD
	3. Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura	Rp. 575.641.100,00	APBD
	4. Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura (sisa DAK)	Rp. 183.246.840,00	APBD
2.	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran, Ekspor Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Rp. 393.192.400,00	APBD
	1. Penyebaran Informasi Produk Pertanian	Rp. 20.000.000,00	APBD
	2. Pelatihan/Sosialisasi/Pertemuan Pasca Panen & Pengolahan Hasil	Rp. 6.726.000,00	APBD
	3. Pengembangan Pasca Panen dan Sarana Usaha Pengolahan	Rp. 184.040.000,00	APBD
	4. Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis	Rp. 80.108.400,00	APBD
	5. Pengembangan Standarisasi dan Penerapan Mutu Hasil Pertanian	Rp. 90.918.000,00	APBD
	6. Pembinaan Kelembagaan dan Informasi Pasar	Rp. 11.400.000,00	APBD
3.	Program Penyediaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Rp. 481.510.000,00	APBD
	1. Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan (Sisa DAK)	Rp. 272.850.000,00	APBD
	2. Pengawasan dan Optimalisasi Pupuk dan Pestisida Berimbang	Rp. 15.310.000,00	APBD
	3. Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani (Sisa DAK)	Rp. 193.350.000,00	APBD
4.	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan	Rp. 209.820.000,00	APBD
	1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian dalam rangka Mendukung Produksi Pangan	Rp. 201.500.000,00	APBD
	2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pertanian	Rp. 8.320.000,00	APBD

5. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Rp. 109.583.880,00	APBD
1. Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Usaha Ternak (KUNAK)	Rp. 109.583.880,00	APBD
6. Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	Rp. 41.582.000,00	APBD
1. Pendataan Peternakan	Rp. 41.582.000,00	APBD
7. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp. 232.333.250,00	APBD
1. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Ternak	Rp. 232.333.250,00	APBD
8. Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan	Rp. 89.819.000,00	APBD
1. Sosialisasi dan Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan	Rp. 36.669.000,00	APBD
2. Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan pada Hari raya Keagamaan	Rp. 53.150.000,00	APBD
9. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya	Rp. 223.010.000,00	APBD
1. Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar	Rp. 223.010.000,00	APBD
10. Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal	Rp. 737.528.550,00	APBD
1. Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan Ikan untuk Mendukung Pengembangan Induk Ikan Unggul dan Benih Ikan Unggul	Rp. 102.248.500,00	APBD
2. Pengadaan Calon Induk Ikan Unggul	Rp. 45.250.000,00	APBD
3. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium	Rp. 344.752.850,00	APBD
a) Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium (sisa DAK)	Rp. 330.442.850,00	APBD
b) Penunjang Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium	Rp. 14.310.000,00	APBD
4. Pengembangan & Peningkatan Pelayanan BBI Lokal dan Laboratorium	Rp. 236.337.200,00	APBD
5. Pemantauan dan Monitoring Perikanan	Rp. 6.000.000,00	APBD

6.	Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BBI Lokal	Rp. 2.940.000,00	APBD
11.	Program Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan	Rp. 300.087.580,00	APBD
1.	Bimbingan Teknis Pemanfaatan Sarana P2HP serta Manajemen Usaha kepada Kelompok P2HP Calon Penerima Paket Bantuan P2HP	Rp. 36.434.000,00	APBD
2.	Pengembangan dan Peningkatan Konsumsi Ikan Melalui Inovasi Menu dan Lomba Masak Berbahan Utama Ikan	Rp. 62.305.000,00	APBD
3.	Penyelenggaraan Pameran dan Promosi Ikan Hias	Rp. 88.942.000,00	APBD
4.	Pembinaan serta Penghimpunan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi	Rp. 2.940.000,00	APBD
5.	Pengembangan dan Pelayanan Raiser Ikan Hias	Rp. 109.466.580,00	APBD
12.	Program Pengendalian dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Rp. 18.570.000,00	APBD
1.	Pemantauan dan Pengawasan dalam rangka Tertib Terhadap Perundang-undangan yang Berlaku pada Kegiatan Usaha Perikanan Tangkap, Budidaya dan P2HP	Rp. 18.570.000,00	APBD
13.	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap	Rp. 27.589.400,00	APBD
1.	Peningkatan Pemahaman dan Kecintaan Terhadap Kelautan dan Perikanan pada Masyarakat Kota Pontianak	Rp. 9.620.000,00	APBD
2.	Pemantauan dan Pembinaan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUB) Penerima Paket Bantuan Perikanan Tangkap	Rp. 17.969.400,00	APBD
14.	Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	Rp. 102.865.000,00	APBD
1.	Penghijauan	Rp. 102.865.000,00	APBD
15.	Program Tertib Penataan Hasil Hutan	Rp. 27.900.000,00	APBD
1.	Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Rp. 27.900.000,00	APBD

16. Program Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	Rp. 1.601.940.530,00	APBD
1. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan UPTD Agribisnis	Rp. 1.601.940.530,00	APBD
17. Program Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan	Rp. 264.815.640,00	APBD
1. Pengembangan dan peningkatan Pelayanan Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi	Rp. 264.815.640,00	APBD
18. Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan	Rp. 231.553.320,00	APBD
1. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD PPI	Rp. 87.060.000,00	APBD
2. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan UPTD PPI	Rp. 144.493.320,00	APBD
JUMLAH	Rp. 5.933.688.490,00	

RENCANA KERJA TAHUNAN

Instansi : Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak

Tahun Anggaran : 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Outcome)	Target	Program	Kegiatan							
				Uraian	Indikator Kinerja (Output)	Target	Anggaran	Penanggung			
							(Pagu Indikatif)	Jawab			
1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1. Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan (%) - Padi - Keladi - Ubi Kayu	6.95 0.61 0.10	1. Program Peningkatan Produksi Produktivitas, dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan	1. Pengembangan Bibit/Benih Buah-buahan	1. Tersedianya Bibit/ Benih Buah-buahan (paket)	1	Rp50,500,000.00				
				2. Pengembangan Bibit/Benih Sayuran dan Biofarmaka	2. Tersedianya Bibit/ Benih Sayuran dan Biofarmaka (paket)	1	Rp30,600,000.00				
				3. Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura	3. Jumlah Sarana Prasarana produksi tanaman hortikultura (paket)	4	Rp423,455,500.00				
				4. Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura (sisa DAK)	4. Jumlah Sarana Prasarana produksi tanaman hortikultura (paket)	3	Rp350,105,000.00				
	2. Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura (%) Sayuran: - Sawi - Bayam - Kangkung Buah-buahan: - Pepaya Biofarmaka: - Lidah Buaya	2.65 11.72 2.51 0.06 5.62	2. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran, Ekspor Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Penyebaran Informasi Produk Pertanian	1. Jumlah materi informasi produk pertanian (paket)	4	Rp34,000,000.00				
				2. Pelatihan/Sosialisasi/Pertemuan Pasca Panen & Pengolahan Hasil	2. Jumlah pelatihan/sosialisasi/pertemuan pascapanen dan pengolahan hasil (kali)	2	Rp7,393,000.00				
				3. Pengembangan Pasca Panen dan Sarana Usaha Pengolahan	3. Jumlah dan jenis pengadaan sarana pascapanen dan pengolahan (paket)	3	Rp115,910,000.00				
				4. Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis	4. Jumlah pameran yang diikuti (kali)	5	Rp187,320,000.00				
				5. Pengembangan Standarisasi dan Penerapan Mutu Hasil Pertanian	5. Tersedianya sarana dan prasarana standarisasi dan penerapan mutu (paket)	6	Rp99,872,000.00				
				6. Pembinaan Kelembagaan dan Informasi Pasar	6. Jumlah laporan informasi pasar (dokumen)	1	Rp18,600,000.00				
				3. Program Penyediaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Pangan dan Hortikultura	2.65 11.72 2.51 0.06 5.62	3. Program Penyediaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Pangan dan Hortikultura	1. Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan (Sisa DAK)		1. Panjang Jalan Usaha Tani (km)	3	Rp272,850,000.00
							2. Pengawasan dan Optimalisasi Pupuk dan Pestisida Berimbang		2. Terlaksananya kegiatan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi dan pestisida (kali)	2	Rp15,310,000.00
3. Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani (Sisa DAK)	3. Jumlah Prasarana Irigasi Tanah Dangkal (paket)	2	Rp193,350,000.00								
4. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan	2.65 11.72 2.51 0.06 5.62	4. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan	1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian dalam rangka Mendukung Produksi Pangan	1. Jumlah sarana dan prasarana pertanian (paket)	2	Rp209,885,000.00					
			2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pertanian	2. Jumlah monitoring dan evaluasi kegiatan pertanian (kali)	4	Rp7,320,000.00					
2. Meningkatkan Ketersediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh (ASU) dan Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH)	1. Persentase peningkatan ketersediaan bahan pangan asal hewan yang Aman Sehat Utuh (ASU) dan Aman Sehat Utuh Halal (ASUH) (%)	1. Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	1. Pendataan Peternakan	1. Jumlah dokumen pendataan ternak (dokumen)	3	Rp41,582,000.00					
			2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	1. Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Usaha Ternak (KUNAK)	1. Jumlah Kelompok Ternak yang Masuk KUNAK (kelompok)	1	Rp81,325,000.00				

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Outcome)	Target	Program	Kegiatan				
				Uraian	Indikator Kinerja (Output)	Target	Anggaran	Penanggung
							(Pagu Indikatif)	Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3. Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	- daging sapi (%)	1.00	1. Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan 2. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak 1. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya 2. Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal 3. Program Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan	1. Sosialisasi dan Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan 2. Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan pada Hari raya Keagamaan 1. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Ternak 1. Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar 1. Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan Ikan untuk Mendukung Pengembangan Induk Ikan Unggul dan Benih Ikan Unggul 2. Pengadaan Calon Induk Ikan Unggul 3. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium 3.1 Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium (sisa DAK) 3.2 Penunjang Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium 4. Pengembangan & Peningkatan Pelayanan BBI Lokal dan Laboratorium 5. Pemantauan dan Monitoring Perikanan 6. Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BBI Lokal 1. Bimbingan Teknis Pemanfaatan Sarana P2HP serta Manajemen Usaha kepada Kelompok P2HP Calon Penerima Paket Bantuan P2HP 2. Pengembangan dan Peningkatan Konsumsi Ikan Melalui Inovasi Menu dan Lomba Masak Berbahan Utama Ikan	1. Jumlah sosialisasi dan pembinaan penerapan kesejahteraan hewan (kali) 2. Jumlah pembinaan dan pengawasan pemotongan pada hari raya keagamaan (kali) 1. Jumlah pelaksanaan Penanganan kasus penyakit menular ternak (kali) 1. Jumlah paket bantuan pengembangan dan peningkatan usaha pengembangan usaha perikanan budidaya air tawar (paket) 1. Jumlah pengadaan pakan, vitamin, probiotik, dan obat-obatan ikan untuk mendukung pengembangan induk ikan unggul dan benih ikan unggul (paket) 2. Jumlah pengadaan calon induk ikan unggul (paket) 3. Jumlah sarana dan prasarana BBI Lokal (paket) 4. Jangka waktu pelayanan BBI Lokal dan laboratorium (bulan) 5. Jumlah pemantauan dan monitoring perikanan (kali) 6. Jumlah dokumen data dan informasi BBI Lokal (dokumen) 1. Jumlah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pelatihan bagi kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan calon penerima paket bantuan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (kali) 2. Jumlah Pelaksanaan lomba inovasi menu dan lomba masak berbahan utama ikan (kali)	6 5 29 34 4 1 5 12 4 5 4 2	Rp36,669,000.00 Rp53,150,000.00 Rp226,971,050.00 Rp223,010,000.00 Rp116,120,000.00 Rp45,250,000.00 Rp321,942,850.00 Rp14,310,000.00 Rp223,361,000.00 Rp6,000,000.00 Rp2,940,000.00 Rp36,434,000.00 Rp62,305,000.00	
	- daging ayam (%)	1.00						
	- daging kambing (%)	1.00						
	- daging babi (%)	1.00						
	- itik (%)	1.00						
	2. Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak (%)	2.13						
	1. Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Hasil Budidaya (%)							
	-Ikan Mas	1.00						
	-Ikan Nila	2.94						
	-Ikan Lele	5.00						

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Outcome)	Target	Program	Kegiatan				
				Uraian	Indikator Kinerja (Output)	Target	Anggaran	Penanggung
							(Pagu Indikatif)	Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3. Penyelenggaraan Pameran dan Promosi Ikan Hias	3. Jumlah pameran/promosi ikan yang dilaksanakan (kali)	1	Rp88,942,000.00	
				4. Pembinaan serta Penghimpunan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi	4. Jumlah dokumen informasi harga pasar produk perikanan konsumsi dan nonkonsumsi yang dihasilkan (dokumen)	1	Rp2,940,000.00	
				5. Pengembangan dan Pelayanan Raiser Ikan Hias	5. Jangka waktu pelayanan di raiser ikan hias (bulan)	12	Rp107,321,700.00	
			4. Program Pengendalian dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	1. Pemantauan dan Pengawasan dalam rangka Tertib Terhadap Perundang-undangan yang Berlaku pada Kegiatan Usaha Perikanan Tangkap, Budidaya dan P2HP	1. Jumlah pengawasan (kali)	4	Rp18,570,000.00	
			5. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap	1. Peningkatan Pemahaman dan Kecintaan Terhadap Kelautan dan Perikanan pada Masyarakat Kota Pontianak	1. Terlaksananya kegiatan pameran/ promosi penumbuhan kecintaan terhadap kelautan dan perikanan pada masyarakat Kota Pontianak (kali)	1	Rp9,620,000.00	
				2. Pemantauan dan Pembinaan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUB) Penerima Paket Bantuan Perikanan Tangkap	2. Jumlah pelaksanaan kegiatan pemantauan dan pembinaan teknis kelompok usaha bersama (KUB) penerima paket bantuan perikanan tangkap (kali)	4	Rp17,969,400.00	
4. Menurunkan Luas Lahan Kritis	1. Persentase Penurunan Luas Lahan Kritis (%)	0.26	1. Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	1. Penghijauan	1. Jumlah Bibit Tanaman Kayu-kayuan yang diserahkan kepada masyarakat (batang)	2000	Rp95,365,000.00	
5. Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal	1. Persentase Penurunan Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Hasil Hutan Illegal (%)	2.86	1. Program Tertib Penataan Hasil Hutan	1. Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	1. Jumlah dokumen pengawasan tertib peredaran hasil hutan (dokumen)	20	Rp27,900,000.00	
6. Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan	1. Persentase Peningkatan Kepuasan Pengunjung UPTD Agribisnis (%)	1.85	1. Program Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan UPTD Agribisnis	1. Jangka waktu pelayanan UPTD Agribisnis (bulan)	12	Rp1,579,193,250.00	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Outcome)	Target	Program	Kegiatan				Penanggung Jawab
				Uraian	Indikator Kinerja (Output)	Target	Anggaran	
							(Pagu Indikatif)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2. Persentase Peningkatan Penghasilan UPTD PPI (%)	0,00	1. Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan	1. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD PPI 2. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan UPTD PPI	1. Jumlah pengadaan sarana dan prasarana UPTD PPI (paket) 2. Jangka Waktu pelayanan kepelabuhanan perikanan UPTD PPI (bulan)	5 12	Rp87,060,000.00 Rp141,276,000.00	
	3. Persentase Peningkatan Penghasilan UPTD RPH Sapi (%)	-32.14	1. Program Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan	1. Pengembangan dan peningkatan Pelayanan Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi	1. Jumlah pemotongan sapi di UPTD RPH Sapi (ekor)	6745	Rp258,381,000.00	

Kepala Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan
Kota Pontianak



Ir. Hidayati
Pembina Utama Muda
NIP. 19650526 199103 2 008

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Outcome)	Target	Realisasi	%	Program	KEGIATAN					ANGGARAN				
						Uraian	Indikator Kinerja (Output)	Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
						7.2	Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan pada Hari Raya Keagamaan	7.2	Jumlah Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan pada Hari Raya Keagamaan yang dilakukan	6 kali	6 kali	100	Rp53,150,000	Rp53,150,000	100.00
3. Menurunkan Kasus Kejadian Penyakit Hewan	2. Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan	2.13	-93.62		8. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	8.1	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	8.1	Jumlah pelaksanaan penanganan kasus penyakit menular ternak	46 kali	141 kali	307	Rp232,333,250	Rp224,261,100	96.53
					9. Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya	9.1	Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar	9.1	Jumlah Paket Bantuan Pengembangan dan Peningkatan Usaha Pengembangan Usaha Perikanan Budidaya yang diserahkan kepada masyarakat				Rp223,010,000	Rp217,911,550	97.71
							a. Mesin Pakan Ikan			5 unit	5 unit	100			
							b. Keramba Jaring Apung			4 unit	4 unit	100			
							c. Kolam Terpal, Pakan Stimulan, Benih Ikan			15 paket	15 paket	100			
4. Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	1. Persentase peningkatan produksi perikanan hasil budidaya (%)				10. Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal	10.1	Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan Ikan untuk Mendukung Pengembangan Induk Ikan Unggul dan Benih Ikan Unggul						Rp102,248,500	Rp102,070,000	99.83
	- Ikan Lele	5.00	-6												
	- Ikan Mas	1.00	-92												
	- Ikan Nila	2.94	-15												
						10.1.1	Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan	10.1.1	Jumlah Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan Ikan untuk Mendukung Pengembangan Induk Ikan Unggul dan Benih Ikan Unggul	4 paket	4 paket	100			
						10.2	Pengadaan Calon Induk Ikan Unggul	10.2	Jumlah Pengadaan Calon Induk Ikan Unggul	1 paket	1 paket	100	Rp45,250,000	Rp45,250,000	100.00
						10.3	Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium								
						10.3.1	Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium (Sisa DAK)	10.3.1	Jumlah Sarana dan Prasarana BBI Lokal				Rp330,442,850	Rp329,068,000	99.58
							a. Peningkatan Kolam No. 4 (DAK)			1 paket	1 paket	100			
							b. Peningkatan Kolam No. 4 (APBD)			1 paket	1 paket	100			
							c. Peningkatan Kolam No. 6			1 paket	1 paket	100			
							d. Pengadaan Meja Kompor			2 unit	2 unit	100			
							e. Pengadaan Tabung Gas 3 Kg			2 unit	2 unit	100			
							f. Pengadaan Kompor Gas			2 unit	2 unit	100			
							g. Pengadaan Peralatan Masak			2 paket	2 paket	100			
							i. Pengadaan Dispenser			2 unit	2 unit	100			
							j. Pengadaan Gordem			1 paket	1 paket	100			
							k. Peningkatan Rumah Packing			1 paket	1 paket	100			
							l. Peningkatan Mess Tamu			1 paket	1 paket	100			
							m. Dudukan Tangki Air			5 unit	5 unit	100			
							n. Pengadaan Instalasi Air Bersih			1 paket	1 paket	100			
						10.3.2	Penunjang Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium	10.3.2	Jumlah Pengelola Keuangan	30 OB	30 OB	100	Rp14,310,000	Rp14,310,000	100.00
						10.4	Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Fungsi BBI Lokal dan Laboratorium								
						10.4.1	Operasional Balai Benih Ikan	10.4.1	Jangka waktu pelayanan BBI Lokal dan Laboratorium	12 bulan	12 bulan	100	Rp236,337,200	Rp221,221,000	93.60
						10.5	Pemantauan dan Monitoring Perikanan								
						10.5.1	Pemantauan dan monitoring Perikanan Budidaya	10.5.1	Jumlah Pemantauan dan Monitoring Perikanan	4 kali	4 kali	100	Rp6,000,000	Rp4,790,000	79.83

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Outcome)	Target	Realisasi	%	Program	KEGIATAN					ANGGARAN		
						Uraian	Indikator Kinerja (Output)	Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
						10.6 Pengelolaan Data Sistem Informasi BBI Lokal							
						10.6.1 Pengumpulan dan Pengelolaan Data Pembudidaya	10.6.1 Jumlah Dokumen data dan Informasi BBI Lokal	5 dokumen	5 dokumen	100	Rp2,940,000	Rp2,920,000	99.32
					11. Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan	11.1 Bimbingan Teknis Pemanfaatan Sarana P2HP serta Manajemen Usaha kepada Kelompok P2HP Calon Penerima Paket Bantuan P2HP							
						11.1.1 Temu Usaha P2HP	11.1.1 Jumlah Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pelatihan bagi kelompok P2HP calon penerima paket bantuan P2HP	4 kali	4 kali	100	Rp36,434,000	Rp35,374,000	97.09
						11.2 Pengembangan dan Peningkatan Konsumsi Ikan Melalui Inovasi Menu dan Lomba Masak Berbahan Utama Ikan							
						11.2.1 Sosialisasi FORIKAN Kota Pontianak	11.2.1 Jumlah Pelaksanaan Lomba Inovasi Menu dan Lomba Masak berbahan Utama Ikan	2 kali	2 kali	100	Rp62,305,000	Rp62,055,000	99.60
						11.3 Penyelenggaraan Pameran dan Promosi Ikan Hias	11.3 Jumlah Promosi dan Pameran Ikan Hias	1 kali	1 kali	100	Rp88,942,000	Rp88,192,000	99.16
						11.4 Pembinaan serta Penghimpunan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi							
						11.4.1 Pengumpulan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi	11.4.1 Jumlah Dokumen Infoimasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi yang dihasilkan	1 dokumen	1 dokumen	100	Rp2,940,000	Rp2,920,000	99.32
						11.5 Pengembangan dan Pelayanan Raiser Ikan Hias	11.5 Jangka Waktu Pelayanan Raiser Ikan Hias	12 Bulan	12 Bulan	100	Rp109,466,580	Rp108,513,500	99.13
					12. Pengendalian dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	12.1 Pemantauan dan Pengawasan dalam rangka Tertib terhadap Perundang-undangan yang berlaku pada Kegiatan Usaha Perikanan Tangkap, Budidaya dan P2HP							
						12.1.1 Pengawasan Hasil Perikanan	12.1.1 Jumlah Pengawasan Hasil Perikanan	4 kali	4 kali	100	Rp18,570,000	Rp15,316,651	82.48
					13. Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap	13.1 Peningkatan Pemahaman dan Kecintaan terhadap Kelautan dan Perikanan pada Masyarakat Kota Pontianak							
						13.1.1 Hari Nusantara	13.1.1 Terlaksananya Kegiatan Promosi/promosi penumbuhan kecintaan terhadap kelautan dan perikanan pada masyarakat kota	1 kali	1 kali	100	Rp9,620,000	Rp7,520,000	78.17
						13.2.1 Pemantauan dan Pembinaan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUB) Penerima Paket Bantuan Perikanan Tangkap	13.2.1 Jumlah Pelaksanaan kegiatan pemantauan dan pembinaan teknis kelompok usaha bersama (KUB) penerima paket bantuan perikanan tangkap	4 kali	4 kali	100	Rp17,969,400	Rp16,041,000	89.27
5. Menurunkan Luas Lahan Kritis	1. Persentase Penurunan Luasan Lahan Kritis (%)	0.26	0.11		14. Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	14.1 Penghijauan	14.1 a. Jumlah Bibit Tanaman kayu-kayuan yang diserahkan kepada masyarakat	2000 batang	2000 batang	100	Rp102,865,000	Rp102,465,000	99.61
							b. Bibit Tanaman Peneduh	100 pohon	100 pohon	100			

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Outcome)	Target	Realisasi	%	Program	KEGIATAN					ANGGARAN		
						Uraian	Indikator Kinerja (Output)	Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
6. Menurunkan Peredaran Hasil Hutan yang Illegal	1. Persentase Penurunan Pelaku Usaha yang memanfaatkan Hasil Hutan Illegal (%)	2.86	6.29		15. Tertib Penataan Hasil Hutan	15.1 Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) 15.1.1 Pengawasan Peredaran Hasil Hutan	15.1.1 Jumlah Dokumen Pengawasan Tertib Peredaran Hasil Hutan	20 dokumen	20 dokumen	100	Rp27,900,000	Rp21,365,000	76.58
7. Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Panokalan	1. Persentase Peningkatan Kepuasan Pengunjung UPTD Agribisnis (%)	1.85	-2.804		16. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	16.1 Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan UPTD Agribisnis	16.1 Jangka waktu pelayanan UPTD Agribisnis	12 bulan	12 bulan	100	Rp1,601,940,530	Rp1,573,996,892	98.26
	2. Persentase Peningkatan Retribusi UPTD RPH	(32.14)	-11.74		17. Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan	17.1 Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi	17.1 Jumlah Pemotongan Sapi di UPTD (RPH) Sapi	6,745 ekor	6,862 ekor	102	Rp264,815,640	Rp261,220,100	98.642
	3. Persentase Peningkatan Penghasilan UPTD PPI (%)	0	6.81		18. Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan	18.1 Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD PPI	18.1 Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana UPTD PPI	1 paket 1 buah 25 batang 1 paket 25 buah 1 unit 1 buah 1 paket 1 paket	1 paket 1 buah 25 batang 1 paket 25 buah 1 unit 1 buah 1 paket 1 paket	100 100 100 100 100 100 100 100 100	Rp87,060,000	Rp81,929,000	94.11
						18.2 Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan UPTD PPI	18.2. Jangka Waktu Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan UPTD PPI	12 bulan	12 bulan	100	Rp144,493,320	Rp139,319,900	96.42

Kepala Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan
Kota Pontianak



Ir. Hidayati

Pembina Utama Muda
NIP. 19650526 199103 2 008